

**PERAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA
DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI REMAJA UNTUK
MEMAKMURKAN MASJID**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Taskiya Sarifatal Lina

2101036030

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

**LEMBAR PENGESAHAN
PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA DALAM MEMBANGKITKAN
MOTIVASI REMAJA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID**

Disusun Oleh:
Taskiya Sarifatal Lina
2101036030

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Kamis, 10 April 2025 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

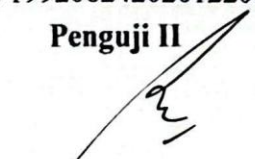
Ketua Sidang


Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.
NIP. 199101152019031010
Penguji 1

Sekretaris Sidang


Zainurrahmah, M.A.
NIP. 199206242020122008
Penguji II


Fania Mutiara Savitri, M.M.
NIP. 199005072019032011


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP. 196809181993031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 8 Mei 2025


Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag.
NIP. 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan naskah skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Taskiya Sarifatal Lina

NIM : 2101036030

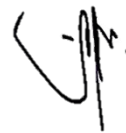
Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam
Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid.**

Dengan ini kami setuju, oleh karenanya kami mohon segera untuk diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. H. Nurbini MSI

NIP. 196809181993031004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taskiya Sarifatal Lina

NIM : 2101036030

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid”** merupakan hasil karya tulis peneliti sendiri guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang mana dalam isinya tidak terdapat karya yang sudah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan dari sumber yang telah dijelaskan dalam tulisan serta daftar pustaka.

Semarang, 10 Maret 2025



Taskiya Sarifatal Lina

NIM. 2101036030

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu membimbing umatnya pada jalan kebenaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memmakmurkan Masjid” dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti menyadari terselesaikannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun berkat keyakinan dan dukungan dari berbagai pihak membuat penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, secara khusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I,II, dan III.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Dedy Susanto, M.S.I., selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I., selaku Dosen Wali dan Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam proses pengambilan judul hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Lukmanul Hakim, ST., M.Sc., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah sabar dalam mendidik dan memberikan bekal ilmu selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala beserta jajaran Staff TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan surat menyurat dan

informasi akademik.

8. Ketua Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta, serta Jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi untuk kebutuhan data dalam penelitian ini.
9. Ibu dan bapak peneliti yang telah bekerja keras dan mengusahakan apa pun demi terselesaikannya pendidikan peneliti di bangku perkuliahan ini. Terimakasih telah memotivasi, memberi saran dan arahan untuk kebaikan putri terakhirnya ini.
10. Ahmad Zamzami dan Mummad Wafiul Akhdi selaku kakak dari peneliti yang telah mensupport dari segi apa pun, membantu dan memotivasi adik perempuan satu-satunya demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman UKM DSC periode 2023-2024 yang telah memberikan dukungan dan pengalaman organisasi selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
12. Teman-teman MD-A angkatan 2021 yang telah kebersamai dan memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
13. Teman-teman KKN-MIT 18 posko 22 yang telah memberikan pengalaman dan cerita dalam perjalanan perkuliahan.
14. Teman-teman PPL dan PPD yang telah kebersamai peneliti dalam mencari ilmu di luar kampus sebagai bekal dan sumber pengalaman.
15. Sahabat terbaik peneliti M. Farhan Ardinastiar Zees, Puji Retno Lestari, M. Rizky Dzahab syah, M. Ramanda Khabibur Rohman, Ivan Dwi Saputra, Ahmad Raihannur Abdillah, dan Sopan Gunawan yang telah memberikan dukungan, bantuan serta motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas kebaikan yang telah membantu dalam penulisan skripsi. Peneliti juga menyampaikan permintaan maaf apabila memberikan keluhan kesah selama pengerjaan skripsi ini kepada seluruh pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan yang membutuhkan sebagai bahan acuan untuk memperoleh informasi, serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Dakwah.

Semarang, 10 Maret 2025

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini dan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Cinta pertama, Ayahanda Jamin. Beliau adalah sosok ayah terbaik bagi peneliti, seorang ayah yang sangat berperan bagi putra putrinya, beliau sosok ayah penyayang dan penyabar, beliau selalu mengusahakan apa pun untuk putri terakhirnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana.
2. Ibunda tercinta, Ibu Mulichatun. Beliau adalah sosok ibu yang menyayangi ketiga buah hatinya, beliau selalu mengusahakan apa pun demi kebahagiaan putra putrinya. beliau rela istiqomah melangitkan do'a-do'a di sepertiga malamnya demi keberhasilan pendidikan dan kesejahteraan untuk putra putrinya. beliau selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan motivasi untuk putri terakhirnya hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kedua kakak laki-laki saya, Ahmad Zamzami dan Muhammad Wafiul Akhdi. Terimakasih telah menjadi kaka yang baik untuk satu-satunya adik perempuanmu ini, terimakasih sudah menjadi contoh yang baik. Terimakasih untuk kasih sayang, motivasi serta dukungan finansial maupun yang lainnya sehingga adik perempuanmu dapat menyelesaikan studi di bangku perkuliahan ini hingga sarjana.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang dan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman, dan kenangan yang sudah diberikan kepada peneliti sejak menjadi mahasiswa baru tahun 2021 sampai kini tahun 2025.
5. Teruntuk diri saya sendiri Taskiya Sarifatal Lina. Terimakasih sudah mengesampingkan ego dan memilih untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Terimakasih tetap mengusahakan semuanya meskipun tidak sesuai target yang kamu inginkan, dengan selesainya skripsi ini kamu tetap menjadi versi terbaik untuk dirimu sendiri dan lanjutkan perjuanganmu. Terimakasih Taskiya.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(Hadis Riwayat Ahmad, Thabrani, dan Daruquthni).

ABSTRAK

Taskiya Sarifatal Lina (2101036030) “Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid”

Masjid biasa diartikan sebagai tempat untuk ibadah. Dilihat pada zaman Rasulullah masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah saja, melainkan tempat untuk mencari ilmu, tempat untuk berdiskusi, tempat untuk mencari solusi. Masjid Jogokariyan Yogyakarta merupakan masjid yang menerapkan fungsi masjid dengan sebagaimana mestinya, masjid dijadikan tempat untuk segala positif. Tidak hanya itu memakmurkan masjid perlu keterlibatan peran remaja di dalamnya, untuk membangkitkan motivasi para remaja untuk andil dan terlibat di masjid, masjid butuh yang namanya strategi. Dengan menerapkan strategi yang disesuaikan dengan dunia remaja, maka remaja akan merasa tertarik dan termotivasi untuk bergabung di masjid, apalagi jika wadah untuk mengembangkan pengetahuan tertata rapi dan difasilitasi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan untuk mengetahui peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta dapat dikategorikan memiliki tingkat keberhasilan dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid. *Imarah* Masjid Jogokariyan Yogyakarta tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat ibadah saja tetapi masjid digunakan sebagai tempat mencari ilmu, berdiskusi, berorganisasi, hingga pelayanan terhadap penyelesaian permasalahan umat. Masjid Jogokariyan Yogyakarta juga melibatkan peran remaja di dalamnya untuk memakmurkan masjid. Strategi yang digunakan Masjid Jogokariyan Yogyakarta dapat diterima dengan baik oleh remaja sekitar, sehingga membangkitkan motivasi remaja dan ketertarikan untuk bergabung di masjid. Sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa manusia memiliki 5 kebutuhan pada dirinya, pertama kebutuhan fisiologis, kedua kebutuhan akan rasa aman, ketiga kebutuhan sosial, keempat kebutuhan penghargaan diri, dan kelima kebutuhan aktualisasi diri. Dari 5 kebutuhan di atas hanya 3 yang ditekankan pada penelitian ini, dan 3 kebutuhan tersebut telah terpenuhi di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja.

Kata Kunci : Peran, Manajemen Masjid, Motivasi Remaja

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	9
BAB II PERAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI REMAJA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID.....	16
A. Peran Masjid	16
B. Manajemen Dakwah	25
C. Motivasi	28
D. Memakmuran Masjid	30
BAB III GAMBARAN UMUM PERAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI REMAJA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID	33
A. Profil Masjid Jogokariyan Yogyakarta	33
B. Program dan Aktivitas Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	42

C. Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid.....	50
BAB IV ANALISIS PERAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI REMAJA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID	56
A. Analisis Aktivitas Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta	56
B. Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid.....	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN- LAMPIRAN	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara.....	80
Lampiran 2 Surat izin riset & Surat terima	89
Lampiran 3 Dokumentasi.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bangunan Masjid Jogokariyan Yogyakarta	34
Gambar 3. 2 Letak Geografis Masjid Jogokariyan Yoogyakarta.....	41
Gambar 3. 3 Shalat Jumat Jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta	44
Gambar 3. 4 Shalat Taraweh Jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	45
Gambar 3. 5 TPA adik-adik hamas setelah shalat maghrib	46
Gambar 3. 6 Jogoboy Mengaji	47
Gambar 3. 7 Malam apresiasi & Pemilu pengurus RMJ.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan penerus bangsa yang perlu dikembangkan pola pikir dan potensinya agar dapat berkontribusi dalam berbagai program unggulan. Selain itu, peran remaja juga sangat penting dalam kegiatan berbasis agama, seperti memakmurkan masjid. Remaja adalah periode perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologi, kognitif, dan sosial emosional.¹ Kesimpulannya remaja adalah periode tumbuh kembang dari masa kanak-kanak menuju dewasa untuk mencapai kematangan.

Sesuai dengan topik yang sedang dikaji terkait dengan peran remaja dalam memakmurkan masjid perlu yang namanya pembinaan khusus untuk menarik minat remaja zaman sekarang ini. Pembinaan remaja masjid adalah kegiatan yang penting untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar. Generasi muda adalah tumpuan masa depan kita bersama, di pundak merekalah terletak peluang untuk membawa bangsa ini maju atau mundur.² Pada kenyataannya, remaja masa kini cenderung menjauhi masjid. Hal ini membutuhkan strategi khusus untuk menarik minat mereka agar ikut andil dalam memakmurkan masjid. Karena pada dasarnya usia remaja akan mudah merasa bosan jika disajikan sesuatu yang monoton. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk membangkitkan motivasi remaja demi kemajuan pola pikir dan minat remaja untuk memakmurkan masjid. Selain itu dalam penyampaian kepada remaja berdakwah itu perlu adanya strategi komunikasi yang dapat diterima kalangan remaja untuk

¹ Farida Isroani et al., *Psikologi Perkembangan* (Kapalo Koto: Mitra Cendekia Media, 2023). hlm. 155

² Saerozi, Ulin Nihayah, and Riza Umami, *Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal* (LPPM UIN Walisongo Semarang, 2022). hlm. 26

mencapai tujuan dakwah.³

Peneliti menyadari akan pentingnya mengkaji terkait peran masjid dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid, peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran remaja dan masyarakat umum di luaran akan pentingnya peran remaja dalam memakmurkan masjid, dengan demikian terjadi regenerasi untuk pengevaluasian setiap masanya di dalam kepengurusan masjid agar selalu berbenah demi tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

Artinya: “*Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (QS. At-Taubah: 18)

Masjid Jogokariyan Yogyakarta dapat dikatakan sebagai masjid yang berhasil dalam memakmurkan masjid dengan melibatkan peran remaja di dalamnya. Semua wadah telah disediakan oleh pihak masjid seperti pelayanan jamaah, peningkatan minat jamaah untuk istikamah hadir ke masjid, sebagai tempat belajar maupun ibadah. Segala upaya dilakukan pengurus masjid demi menunjang kesejahteraan jamaah, untuk itu fungsi masjid yang sesungguhnya sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa masjid tidak hanya digunakan sebagai ibadah saja, tetapi kegiatan yang memberikan dampak positif juga dapat dilaksanakan di masjid sehingga masjid makmur dan hidup sesuai dengan fungsi sebenarnya. Strategi yang digunakan pengurus masjid sudah berhasil sehingga dapat menjadikan masjid dikenal oleh semua kalangan dan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya maupun masyarakat

³ Usfiyatul Marfu'ah, “Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural,” *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2017): 150.

luar.

Pengelolaan Masjid Jogokariyan Yogyakarta dapat dikatakan sangat terstruktur, sehingga setiap divisi dapat menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Selain itu, program yang dijalankan oleh remaja masjid juga tidak kalah menarik dari kegiatan masjidnya sendiri, remaja masjid selalu melaksanakan program kegiatan setiap minggunya, dan menariknya remaja masjid selalu antusias dan menunggu kegiatan selanjutnya di setiap minggunya. Begitu besarnya semangat para remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta untuk memakmurkan masjid. Kegiatan yang dirutinkan tidak lain hanyalah untuk memakmurkan dan menghidupkan masjid. Walaupun program kerja pengurus masjid dengan remaja masjid itu berbeda, tetapi semua kegiatan dapat berjalan dengan beriringan dan tidak tumpang tindih satu sama lain.

Alasan peneliti memilih objek penelitian pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta adalah peneliti menganggap bahwa Masjid Jogokariyan Yogyakarta memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid. Selain itu, pelayanan masjid kepada jamaah sangat sesuai dengan kebutuhan para jamaah, masjid tidak akan membiarkan para jamaah kekurangan dalam hal apa pun seperti, kebutuhan pokok, materi, pendidikan, maupun kebutuhan lainnya. Masjid Jogokariyan Yogyakarta selalu memikirkan keadaan para jamaah dan memastikan jamaah datang beribadah dengan keadaan perut yang kenyang sehingga tidak mengganggu kehiikmatan saat beribadah. Masjid Jogokariyan Yogyakarta selain berhasil dalam hal pelayanan kepada jamaah, masjid ini juga berhasil dalam mengkader remaja masjid untuk andil dalam memakmurkan masjid. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta sehingga dapat menjadi inovasi baru untuk masjid lainnya yang belum bisa memakmurkan masjid dengan peran remaja masjid di dalamnya. Strategi perlu menjadi perhatian lebih untuk membangkitkan motivasi remaja

agar berkenan untuk memakmurkan masjid, dalam hal ini tidak semua masjid dapat membangkitkan motivasi remaja dan berhasil, banyak yang memang dari pengelolanya sendiri kurang dalam mengader remaja maupun strategi yang digunakan kurang relevan di kalangan remaja. Pentingnya melakukan penelitian ini adalah ketika menemukan masjid yang dapat memakmurkan masjid dengan mengader remaja untuk ikut andil, hal ini dapat dijadikan contoh dan motivasi untuk masjid lain sehingga peran remaja dapat diikutsertakan dan dapat mendukung kehidupan dan pemakmuran masjid.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud ingin mengulas lebih dalam tentang **“PERAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI REMAJA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat beberapa masalah yang akan dibahas :

1. Bagaimana aktivitas dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta?
2. Bagaimana peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebelumnya tujuan peneliti mengangkat masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan

tentang manajemen dakwah khususnya terkait ilmu manajemen masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengurus masjid, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya mengikutsertakan remaja untuk memakmurkan masjid.
- b. Bagi para remaja, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pemahaman serta dapat membangkitkan semangat para remaja untuk berperan dalam memakmurkan masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Melakukan suatu penelitian perlu adanya penelitian terdahulu yang dicantumkan sehingga dapat memperkuat penelitian saat ini dan dapat meyakinkan para pembaca bahwa hal ini benar adanya. Tujuan tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian dengan topik yang sama, untuk memahami teori yang digunakan sebagai literatur pada proses penelitian yang dilakukan, serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan topik yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang relevan dengan tema peneliti:

Pertama, judul artikel “Perumusan Strategi Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta” oleh Erdin Sumardianto 2022. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan proses perumusan strategi dan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta pada periode awal yaitu tahun 2000-2005 yang menjadi fondasi bagi manajemen dalam jangka panjang, sehingga berhasil meraih berbagai kesuksesan dakwah hingga saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta diawali dengan perumusan visi misi masjid berbasis ideologi kemasjidan dan aspirasi stakeholder. Kemudian melakukan audit lingkungan eksternal untuk menemukan peluang dan ancaman, audit

lingkungan internal untuk menemukan kelemahan dan kekuatan.⁴

Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Erdin Sumardianto, yaitu sama-sama melakukan penelitian di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya, di mana penelitian terdahulu fokus pada proses perumusan strategi dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta sedangkan penelitian ini berfokus pada peran strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid.

Kedua, judul skripsi “Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Mengenalkan Produk Lokal Dan Memotivasi Berwirausaha” oleh Muhammad Kiki Muzaqqi dan Dwi Wulan Sari 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model strategis pengenalan produk lokal dan motivasi wirausaha masyarakat atau jamaah pada kegiatan produktif di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Mantrijeron Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi masjid untuk menciptakan motivasi berwirausaha adalah dengan menciptakan slogan “Dari Masjid Untuk Umat” dengan tujuan dapat memberdayakan umat melalui program-program yang dilaksanakan oleh masjid.⁵

Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kiki Muzaqqi dan Dwi Wulan Sari yaitu sama-sama membahas terkait strategi masjid dan motivasi. Namun terdapat juga perbedaan fokus penelitiannya, di mana penelitian sebelumnya fokus pada mengenalkan produk lokal dan motivasi berwirausaha, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid.

⁴ Erdin Sumardianto, “Perumusan Strategi Dakwah” 03, no. 02 (2016). hlm. 243–264.

⁵ Muhammad Kiki Muzaqqi and Dwi Wulan Sari, “Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Mengenalkan Produk Lokal Dan Memotivasi Berwirausaha,” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 8, no. 1 (2023). hlm. 46–54.

Ketiga, judul skripsi “Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi” oleh Muhammad Rofiul Huda 2022. Tujuan penelitian ini berfokus pada studi untuk mengetahui bagaimana strategi pengurus masjid Baiturrahman dalam memakmurkan masjid di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.⁶

Terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rofiul Huda yaitu sama-sama membahas terkait strategi masjid untuk memakmurkan masjid. Namun juga terdapat perbedaan pada objek penelitiannya, di mana pada penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu masjid Baiturrahman Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan penelitian ini mengambil objek pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Keempat, judul artikel “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda” oleh Abdul Basit, dosen tetap Jurusan Komunikasi (Dakwah) STAIN Purwokerto 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan masjid bagi generasi muda baik secara internal-personal maupun secara eksternal-institusional. Strategi internal-personal tersebut diaplikasikan masjid tidak hanya dengan memberikan tempat dan pendanaan untuk berkembangnya organisasi pemuda masjid, pengurus masjid hendaknya memberikan arahan, bimbingan, dan kontrol terhadap pelaksanaan ajaran islam pada generasi muda. Sedangkan strategi eksternal-institusional pengurus masjid harus memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan diri dalam organisasi pemuda masjid dan setiap masjid harus mengupayakan adanya organisasi pemuda masjid, serta memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan dasar terkait

⁶ Muhammad Rofiul Huda, “Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi,” 2022.

pengembangan organisasi pemuda masjid⁷

Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Abdul Basit yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang strategi masjid bagi generasi muda. Namun terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu terfokus pada strategi pengembangan masjid bagi generasi muda, tetapi kurang dalam mendalami dalam menjelaskan implementasi strategi pada konteks remaja. Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan mengkaji peran strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid secara spesifik.

Kelima, judul artikel “Peran Aktif Remaja dalam Memakmurkan Masjid Al-Fath di Desa Losari Kabupaten Karangayar Jawa Tengah” oleh Sulistio Rini dan Atiqa Sabardilla 2024. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian terkait dengan upaya peningkatan fungsi masjid Al-Fath sebagai tempat pendidikan Islam bagi generasi muda di desa Losari.⁸

Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistio Rini dan Atiqa Sabardilla yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait peran aktif remaja dalam memakmurkan masjid. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya, di mana penelitian terdahulu terfokus pada upaya peningkatan fungsi masjid sebagai tempat pendidikan generasi muda sedangkan pada penelitian ini peneliti terfokus pada peran strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid.

⁷ Abdul Basit, “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009). hlm. 270–86.

⁸ Sulistio Rini and Atiqa Sabardilla, “Peran Aktif Remaja Dalam Memakmurkan Masjid Al-Fath Di Desa Losari Kabupaten Karangayar Jawa Tengah,” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024). hlm. 47-62

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung di Masjid Jogokariyan Yogyakarta untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat mengenai permasalahan yang diangkat.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses wawancara secara langsung kepada pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pengurus masjid, jamaah masjid dan remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, atau dapat diartikan bahwa data dari pihak kedua berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021). hlm. 79

data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.¹⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Melihat pada permasalahan yang dikaji peneliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan dengan kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan. Wawancara semi terstruktur meskipun telah disesuaikan dengan daftar pertanyaan tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan pertanyaan baru dengan spontan sesuai dengan konteks pembicaraan. Sedangkan wawancara tak terstruktur hanya terfokus pada pusat-pusat pertanyaan tertentu.¹²

Dalam penelitian ini, pihak yang diwawancarai adalah pengurus masjid, jamaah masjid dan remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur guna memperoleh data mengenai aktivitas dakwah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan peran masjid dalam

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). hlm. 209

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021). hlm. 142

¹² Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018). hlm. 113-114

membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid. Semi terstruktur yang dimaksud adalah proses wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan tipe wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka di mana responden yang di wawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.¹³

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa notulen, gambar atau foto sebagai data yang dibutuhkan dalam penelitian dan bukti bahwa peneliti benar adanya melakukan wawancara dengan pengurus masjid dan remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

c. Observasi

Teknik observasi dalam penggalan data kualitatif memberikan ruang kepada peneliti untuk mengeksplorasi secara langsung di lokasi penelitian. Pada konteks ini peneliti juga perlu melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹⁴

¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021). hlm. 149-150

¹⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). hlm. 244-245

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa peneliti berkunjung langsung pada objek penelitian yaitu Masjid Jogokariyan Yogyakarta, sehingga peneliti secara langsung mendapatkan data maupun informasi yang diperlukan.

4. Uji Keabsahan Data

Setelah semua data penelitian sudah dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data untuk mengukur data dan melihat apakah proses pencariannya sudah benar. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dependable (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*). Uji kredibilitas dalam penelitian meningkatkan ketekunan dan ketelitian, triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, bahan referensi terkait relevansi penelitian, dan melakukan *member check*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menguji kredibilitas data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu triangulasi sumber dan cara pengumpulan informasi dan waktu. Triangulasi sumber adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui kredibilitas informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti pengumpulan informasi dilakukan terhadap pengurus masjid, takmir dan remaja masjid. Informasi yang diperoleh peneliti dideskripsikan dan dikategorisasikan menjadi pendapat yang sama, pendapat yang berbeda serta pendapat yang spesifik dari ketiga sumber informasi tersebut.

Sedangkan triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan

cara wawancara, untuk mengetahui kredibilitas informasi tersebut dilakukan pengecekan dengan observasi, dan dokumentasi.¹⁵

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang telah dikumpulkan peneliti untuk menambah data yang dimiliki peneliti kemudian disajikan kepada orang lain.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga jenis analisis data yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, memfokuskan data sesuai bidang, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam satuan analisis setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai masalah yang diteliti. Pada tahap awal ini peneliti akan mencari data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan peneliti yaitu mengetahui peran strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data, bentuk analisis dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Penyajian data kualitatif biasanya berbentuk teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Pada penyajian ini diharapkan peneliti dapat menyajikan data yang berkaitan dengan peran strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi

¹⁵ Feni Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm. 178-185

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021). hlm. 159

remaja untuk memakmurkan masjid.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.¹⁷ Meskipun dalam reduksi data sudah dihasilkan kesimpulan, tetapi itu belum permanen, masih terdapat kemungkinan adanya penambahan maupun pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan dihasilkan sesuai bukti-bukti yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.¹⁸

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memaparkan titik beratnya, tetapi berkesinambungan satu dengan yang lain yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan. pada bab ini menjelaskan garis besar keseluruhan pola pikir dari skripsi dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu di dalam pendahuluan diawali dengan latar belakang terkait dengan ketertarikan dalam memilih judul, masalah yang akan diangkat, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta metode penelitian.

Bab II Peran Masjid Jogokariyan Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid. Pada bab ini peneliti mengidentifikasi teori- teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan penelitian. Teori yang digunakan peneliti pada bab ini terbagi menjadi 3 sub bab yakni, peran masjid, manajemen masjid (*idaroh, imaroh, riayah*), motivasi remaja, dan memakmurkan masjid.

¹⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019). hlm. 81

¹⁸ Agus Subagyo and Kristian Indra, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023). hlm. 120-121

Dalam sub bab teori peran strategis meliputi pengertian peran strategis. Sub bab manajemen masjid meliputi pengertian masjid, sejarah masjid, fungsi masjid, dan tipologi masjid. Sedangkan sub bab motivasi meliputi pengertian motivasi, dan teori motivasi.

Bab III Gambaran Umum Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid. Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian yang diteliti meliputi, profil Masjid Jogokariyan Yogyakarta, dan peran masjid dalam membangkitkan motivasi remaja.

Bab IV Analisis Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid. Pada bab ini peneliti menganalisis terkait hasil dari masalah yang diangkat dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini nantinya menjawab rumusan masalah penelitian terkait aktivitas dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan peran strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja.

Bab V Penutup. Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan skripsi dan saran yang perlu dikemukakan dalam skripsi, serta kata penutup.

BAB II

PERAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI REMAJA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID

A. Peran Masjid

1. Pengertian Peran

Menurut ahli sosiologi Raph Linton dalam Desmiyati menjelaskan bahwa peran adalah “*the dynamic aspect of status*” seseorang menjalankan peran ketika mendapatkan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan status adalah “*collection of right and duties*” suatu kumpulan hak dan kewajiban. Dalam pendapat lain peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai status yang dimiliki maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah menjalankan peran. Semua orang memiliki peranan masing-masing dalam hidupnya sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.¹⁹

Disebutkan juga dalam Desmiyati, bahwa peran menurut Bruce J. Cohen memiliki beberapa jenis, berikut merupakan jenis-jenis perannya:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang benar-benar dijalankan oleh seseorang maupun sekelompok orang dalam menjalankan peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat kepada seseorang dalam menjalankan peran.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang memiliki kedudukan atau status yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu dengan yang lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan

¹⁹ Desmayeti, Junriana, and Dwi Aprita, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji* 3, no. 1 (2021): 648.

secara emosional.

- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peran tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita tiru atau dijadikan pedoman untuk diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan yang lainnya ketika menjalankan peran.²⁰

2. Pengertian Masjid

Masjid yang kita tahu adalah sebuah bangunan besar yang dijadikan sebagai tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid secara harfiah berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujuud-masjid*, yang berarti tempat sujud. Sujud merepresentasikan salat dan berbagai bentuk ibadah lain sebagai wujud pengabdian seorang muslim kepada Tuhannya.²¹ Dengan adanya pengertian-pengertian dari masjid dan manajemen dapat dibandingkan jika manajemen bisnis sarannya adalah seorang pemimpin mengarahkan untuk mencapai keuntungan maka, dengan sasaran masjid pengurus mengarahkan kegiatan untuk kemanfaatan.

Menurut MH Dinillah, masjid adalah tempat untuk ibadah orang Islam. Masjid tidak hanya menjadi tempat untuk ibadah saja, tetapi masjid juga menjadi tempat untuk berkumpul, berdiskusi, menuntut ilmu, dan menjadi pusat dakwah.²² Keberadaan takmir untuk menjalankan kegiatan masjid menjadi kunci utama terhadap keberhasilan program kegiatan untuk memakmurkan masjid.²³

²⁰ Desmayeti, Junriana, and Aprita.

²¹ Ariana Suryorini, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 19, no. 2 (2019): 166.

²² Muhammad Hafidz Dinillah, Sobirin, and Muhammad Nur Kholis Abdurrazag, "Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu Di Bidang Ibadah," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwa* 2, no. 2 (2022). hlm. 48–50.

²³ Dedy Susanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang," *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (2015): 192–93.

Singkatnya peneliti menyimpulkan bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah saja, tetapi masjid juga menjadi tempat untuk sekedar berkumpul, diskusi, menuntut ilmu, dan menjadi pusat dakwah seperti pada zaman Rasulullah para sahabat menjadikan masjid sebagai tempat untuk berdagang, berdagang di sini juga tidak hanya sekedar berdagang tetapi juga mengamalkan ilmu perdagangan yang sudah diajarkan oleh syariat Islam.

Perdagangan di wilayah masjid pada zaman sekarang ini sudah terjadi pengembangan untuk bahasanya, tata kelolanya, tetapi tetap sesuai dengan ajaran yang ada. Saat ini banyak masjid-masjid yang memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar masjid dan juga dikelola dan menjadi tanggung jawab pengurus masjid, sehingga masjid itu tidak hanya digunakan untuk hal yang berbasis ibadah saja, melainkan apa pun hal positif yang dikemas dan dikembangkan di masjid maka akan menciptakan sebuah kemaslahatan bagi jamaah maupun masyarakat sekitarnya.

3. Sejarah Masjid

Masjid merupakan pusat peradaban, sedangkan kebudayaan Islam sebagai pusat pembinaan umat seperti, memakmurkan umat, mengajarkan kebaikan kepada umat, membimbing untuk ketaatan dalam beribadah sesuai syariat, dan menuntun umat untuk memperbaiki kehidupan di lingkungan sekitar.²⁴ Sejarah menyatakan bahwa ketika Nabi Muhammad hijrah dari Mekah ke Madinah yang dibangun pertama kali adalah masjid yang biasa disebut masjid Quba. Masjid difungsikan sebagai tempat pembinaan sumber daya manusia.²⁵

²⁴ Desy Puspita et al., "Masjid Sebagai Pusat Peradaban Dan Kebudayaan Islam," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 3 (2023). hlm. 65–68.

²⁵ Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang*, (2013). hlm. 14

Pada zaman klasik Islam, masjid memiliki beberapa fungsi yang berbeda dibandingkan dengan masjid zaman sekarang. Pada masa awal Islam, masjid digunakan sebagai pusat kegiatan dan tempat untuk belajar umat Islam, seperti yang dilakukan Rasulullah saw masjid juga berperan sebagai pusat pendidikan, tempat belajar, dan pusat kegiatan kebudayaan. Selain itu, masjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan sosial dan politik antar umat Islam. Jika berpedoman pada masa Rasulullah dan sahabat masjid merupakan pusat kegiatan umat pada masa itu, di situlah Rasul mendidik sahabat untuk menjadi umat terbaik pada generasi pertama untuk memimpin, dan memelihara peradaban Islam yang berawal dari masjid.

Pada masa Rasulullah dan Sayyidina Abu Bakar masjid masih digunakan sebagai pusat kegiatan umat Islam untuk beribadah dan menjadi tempat pendidikan Islam. Pada masa *amirul mukminin* terjadi pemisahan antara keduanya yaitu pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab. Di Sudut masjid dijadikan pondok kecil tempat untuk anak-anak belajar. Sejak saat itulah dimulainya penyelenggaraan kegiatan belajar untuk anak-anak, dan setiap hari Jumat dikhususkan untuk pelaksanaan salat Jumat. Hal itu disarankan oleh Khalifah Umar bin Khattab kepada para santri bahwa kegiatan belajar diakhiri setiap Kamis siang, sehingga menjadi adat hingga saat ini, dan dari situlah beberapa pesantren diliburkan setiap hari Jumat.²⁶

4. Fungsi Masjid

Pada masa Rasulullah masjid difungsikan sebagai pusat ibadah, pusat pendidikan dan pengajaran, pusat penyelesaian permasalahan umat dalam aspek hukum (peradilan), pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui Baitul Mal yang mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), pusat informasi, bahkan masjid pernah dijadikan

²⁶ Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq, "Masjid Sebagai Pusat Trilogi Pembinaan Tarbiyah Islamiyah Para Salafus Shalih," *Al-Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2023). hlm. 4–5.

sebagai pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Rasulullah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada zaman Rasulullah masjid masih dijadikan sebagai pusat untuk peradaban Islam.²⁷ Merujuk kepada penjelasan di atas bahwa masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi masjid juga dijadikan untuk melaksanakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masjid maupun jamaahnya. Keberadaan takmir untuk menjalankan kegiatan masjid menjadi kunci utama terhadap keberhasilan program kegiatan untuk memakmurkan masjid.

Masjid menjadi pusat peradaban Islam, tidak hanya terpaku pada satu kegiatan saja, melainkan berbagai hal yang dapat memakmurkan masjid baik dari segi pengelolaan kegiatan keagamaannya, keuangannya, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) nya, bisa dilaksanakan di masjid sesuai dengan wadahnya masing-masing. Sehingga semua dapat berjalan dengan terstruktur dan beriringan tanpa adanya kesenjangan satu dengan yang lainnya. Fungsi dan peran masjid pada intinya adalah sebagai tempat membina sumber daya manusia, bermacam-macam wadah dengan bidang beragam disediakan demi kesejahteraan umat.

5. Aspek Manajemen Masjid

Aspek manajemen masjid ada 3 yaitu : *idarah*, *imarah*, dan *riayah*. Hal ini juga sesuai dengan keputusan Direktur Jendral Bimbingan Jamaah Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Masjid, berikut penjelasan dari ke tiga aspek manajemen masjid :

a. *Idarah*

Idarah adalah pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan. Pada garis besarnya

²⁷ Abdu Rasyid, Muhammad Tshabana, and Muhammad Yuan Nurrahman, "Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023). hlm. 374–383

Idarah dibagi menjadi dua bidang yaitu *Idarah Binail Maadiy* (*Phisical Management*) dan *Idarah Binail Ruhiy* (*Funcsional Management*). *Idarah Binail Maadiy* (*Phisical Management*) merupakan manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketenteraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpendang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat.

Adapun *Idarah Binail Ruhiy* (*Funcsional Management*) merupakan pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat, dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan *akhlaqul karimah*, penjelasan agama Islam secara teratur menyangkut pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat, melahirkan *fikrul Islamiyah* dan kebudayaan Islam, serta mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.²⁸

b. *Imarah*

Imarah adalah kegiatan untuk memakmurkan masjid yang menjadikan masjid sebagai tempat yang aman, nyaman, dan tenteram dalam kegiatan pemberdayaan umat. Memakmurkan masjid akan membawa dampak positif untuk pembinaan masyarakat dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan negara. Untuk meningkatkan kemakmuran masjid dapat

²⁸ Moh. E. Ayub, Muhsin Mk, and Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani, 1996). hlm. 33

dilakukan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan ibadah, keberlangsungan peribadatan, keberlangsungan proses belajar mengajar, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar.²⁹

c. *Ri'ayah*

Ri'ayah merupakan bidang dalam pemeliharaan masjid, baik dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Kegiatan yang termasuk dalam bidang *ri'ayah* adalah pembinaan fungsi, manajemen masjid dan arah kiblat terhadap pengurus masjid, pelayanan pengukuran dan penetapan arah kiblat, bantuan dana untuk pembangunan atau rehab masjid, dan pemberian rekomendasi dalam bantuan pembangunan (rehab) masjid.³⁰

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, penelitian ini masuk dalam aspek yang kedua yaitu *imarah* masjid, dimana hal tersebut berkaitan dengan kegiatan yang dapat memakmurkan masjid. *Imarah* masjid adalah kegiatan pemakmuran masjid yang dilihat dari fungsi masjid dalam pemberdayaan umat. Kata *imarah* dalam bahasa Arab artinya Makmur, sedangkan menurut istilah adalah kegiatan untuk memakmurkan masjid dengan menjadikan masjid sebagai tempat ibadah, pemberdayaan umat maupun kesejahteraan umat.³¹

Pengelolaan masjid menurut Darwin Harahap, merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa

²⁹ Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, and Dedy Susanto, "Implentasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap (Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap)," *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5, no. 2 (2022): 27.

³⁰ BIMAS, "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2024 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid," *Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam*, 2014.

³¹ Saerozi, Ulin Nihayah, and Riza Umami, *Manajemen Masjid Untuk Memakmurkan Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal* (LPPM UIN Walisongo Semarang, 2022). (2022). hlm. 23-25

bangunan masjid dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah maupun fungsi sebagai pusat kehidupan bagi umat Islam.³²

6. Tipologi Masjid

Tipologi dalam bahasa Yunani yaitu kajian tentang “tipe”. Tipe yang berarti *Typos* (bahasa Yunani) yang berarti gambaran, impresi, atau figur dari sesuatu. Secara umum tipe digunakan untuk menjelaskan bentuk secara keseluruhan, karakter dari suatu bentuk, struktur, atau objek-objek tertentu.³³ Terdapat berbagai jenis masjid sesuai dengan kedudukan, pengguna, serta besar kecilnya bangunan seperti masjid agung, masjid besar, masjid raya, dan masjid Jami’, sementara itu walaupun dengan nama yang berbeda, fungsi utamanya sama, tetapi kapasitas berbeda biasa disebut dengan musala atau langgar.³⁴ Wardani dan Nugroho dalam RD Saraswati juga memaparkan apabila ditinjau dari suatu bangunan tipologi dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. *Site* (tapak bangunan)
- b. *Form* (bentuk bangunan)
- c. Organisasi bagian bangunan

Menurut keputusan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 802 (DJII-802 Tahun 2014) tentang tipologi masjid-masjid dibagi menjadi 8 macam, yaitu:

1) Masjid Negara

Masjid Negara merupakan masjid yang berada di ibu kota negara dan difungsikan sebagai pusat kegiatan keagamaan di tingkat pusat.

³² Darwin Harahap and Ambang Daulay, “Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur),” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan* 3, no. 2 (2021). hlm. 381–398

³³ Ratih Dian Saraswati, L. M. F. Purwanto, and Robert Rianto Widjaja, “Tipologi Arsitektur Islam Pada Masjid,” *Local Engineering* 2, no. 1 (2024). hlm. 17–30.

³⁴ Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang*.

2) Masjid Nasional

Masjid Pusat merupakan masjid yang berada di ibu kota provinsi dan difungsikan untuk kegiatan keagamaan di tingkat provinsi, dan ditetapkan oleh menteri agama.

3) Masjid Raya

Masjid Raya merupakan masjid yang berada di ibu kota provinsi, bedanya dengan masjid nasional adalah masjid raya ditetapkan oleh gubernur atas rekomendasi kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi sebagai masjid raya sedangkan masjid nasional ditetapkan oleh kementerian agama. Fungsinya sebagai pusat kegiatan keagamaan provinsi berdampingan dengan masjid nasional.

4) Masjid Agung

Masjid Agung merupakan masjid yang berada di ibu kota kabupaten/kota, ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Fungsi masjid agung sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan pemerintahan dan masyarakat di wilayah kabupaten/kota.

5) Masjid Besar

Masjid Besar ialah masjid yang berada di kecamatan, ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan sebagai Masjid Besar. Fungsinya sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah kecamatan.

6) Masjid Jami'

Masjid yang di pusat pemukiman di wilayah desa/kelurahan dan menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan masyarakat di wilayah pemukiman/desa/kelurahan.

7) Masjid Bersejarah

Masjid Bersejarah adalah Masjid yang berada di kawasan peninggalan kerajaan/wali penyebar agama Islam atau memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Dibangun oleh para raja/kesultanan/para wali penyebar agama Islam serta para pejuang kemerdekaan.

8) Masjid Tempat Publik

Masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.³⁵

B. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan dakwah hingga selesainya kegiatan dakwah.³⁶ Manajemen dakwah sama halnya dengan manajemen lainnya di mana sebuah pengaturan yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam dakwah sendiri tujuan yang dicapai yaitu tersampainya dakwah kepada mad'u dan adanya sebuah respon atau efek dari sebuah dakwah kepada mad'u. Untuk mencapai pada tujuan yang diinginkan dakwah perlu adanya unsur-unsur dakwah yang menjadi jembatan untuk keberhasilan dakwah.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Berikut merupakan unsur-unsur dakwah:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik

³⁵ BIMAS, "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2024 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid."

³⁶ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2021).

secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, organisasi atau kelompok.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u merupakan seseorang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok, baik seseorang yang beragama Islam maupun yang belum beragama Islam. Kepada seseorang yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan dakwah kepada seseorang yang telah beragama Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah merupakan isi atau pesan dakwah yang disampaikan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah ajaran Islam tentunya. Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu: masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah muamalah, masalah akhlak.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Untuk menyampaikan materi dakwah kepada umat, dakwah dapat menggunakan beberapa wasilah seperti, dakwah secara lisan, dakwah melalui tulisan, dakwah melalui lukisan, dakwah melalui audiovisual, dan dakwah melalui perbuatan.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Kata “metode” dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan, rencana sistem, dan tata pikir manusia. Ketika membahas metode dakwah pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl [16] : 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi alhikmah*, *mau'izatul hasanah*, *mujadalah billati hiya ahsan*. Garis besarnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Bi alhikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menyesuaikan pada kemampuan mad'u, sehingga pada selanjutnya mad'u tidak keberatan dan terpaksa.
- 2) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah terkait ajaran islam dengan memberikan nasihat dan kasih sayang, sehingga apa yang disampaikan dapat menyentuh hati seorang mad'u.
- 3) *Mujadalah billati hiya ahsan*, berdakwah dengan cara berdiskusi, tukar pikiran, ketika ada ketidak sejalanan debatlah dengan cara yang baik dan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan mad'u atau sasaran dakwah.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap kegiatan dakwah pasti menimbulkan efek pada mad'u yang merupakan sebuah tujuan dari dakwah yaitu tersampainya materi dakwah dan memberikan respon tersendiri yang menjadi bentuk sebuah keberhasilan dakwah

yang dilakukan.³⁷

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang memiliki arti dorongan atau pemberian daya penggerak yang dapat menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa adanya paksaan. Motivasi terjadi benar-benar dari diri seseorang bukan karena paksaan ataupun ancaman yang mengharuskan mereka melakukan hal tersebut.

2. Teori Motivasi

Menurut Abraham Maslow hierarki kebutuhan manusia ada 5 antara lain, kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow ada lima tetapi yang akan ditekankan pada penelitian ini hanya tiga yaitu, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Karena pada dasarnya manusia memang butuh diapresiasi, dihargai oleh lingkungan sekitarnya.³⁹ Berikut merupakan penjelasan dari hierarki kebutuhan manusia :

a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan dalam hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar atau rendah adalah kebutuhan fisiologis yaitu, kebutuhan pokok yang dimiliki manusia sebagai makhluk hidup.

³⁷ Munir and Ilahi.

³⁸ Rahayu Wiji Krisnawati, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur," *Ekonomia* 6, no. 1 (2017). hlm. 728-738

³⁹ Abraham H. Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian 1, Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia* (Bandung: PT. Binama Pressindo, 1994). hlm. 43-57

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan manusia dengan kondisi tubuhnya bahwa manusia itu butuh makan, manusia itu butuh minum.

b. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)

Ketika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi maka memungkinkan munculnya kebutuhan baru yang biasa disebut dengan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan perlindungan diri dari bahaya. Keselamatan dan rasa aman mencakup keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas dan kekalutan, kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, kekuatan pada diri pelindung dan lain sebagainya.

c. Kebutuhan sosial (*social needs*)

Apabila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan keselamatan cukup terpenuhi maka kebutuhan ini tidak lagi memotivasi perilaku. Sebagai gantinya kebutuhan sosial yang hadir sebagai motivasi pada diri manusia. Manusia akan haus pada hubungan yang penuh kasih baik yang memberi maupun menerima kasih sayang dan persahabatan, semua akan diusahakan untuk memenuhi tujuan tersebut.

d. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)

Kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan yang berkaitan dengan reputasi diri dan kehormatan seseorang. Semua orang akan memiliki kebutuhan dan keinginan akan penilaian yang mantap, berdasar dan bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, rasa harga diri dan penghargaan orang lain. Sejatinya manusia itu butuh yang namanya dihormati, dihargai dan diapresiasi.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*)

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dari beberapa kebutuhan sebelumnya. Kebutuhan ini dimiliki oleh semua orang, di mana seseorang ingin mewujudkan kemampuan yang di miliki.⁴⁰

D. Memakmurkan Masjid

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata makmur memiliki arti serba kecukupan atau tidak kekurangan.⁴¹ Memakmurkan masjid dalam aspek manajemen masjid biasa disebut dengan *imarah* masjid, imarah masjid yaitu memakmurkan masjid dengan melihat bagaimana fungsi masjid dalam pemberdayaan umat. Pada masa Rasulullah masjid memiliki 2 kegiatan:

1. Sebagai pusat ibadah
2. Sebagai pusat pembinaan umat

Sesuai dengan perkembangan zaman masjid mulai memperhatikan fungsi operasional untuk mencapai kesempurnaan dan keberagaman kegiatan. Pada garis besarnya operasional masjid meliputi :

a. Aspek hissiyah (bangunan)

Zaman sekarang banyak masjid yang dibangun dengan megah dan indah, tetapi hal tersebut tidak diatur dan ditentukan oleh agama. Manusia bebas untuk mengekspresikan bentuk masjid sesuai dengan kreatifitasnya. Menyadari fungsi masjid untuk ibadah dan pemberdayaan umat maka ketika mendirikan pun harus didasari dengan tujuan yang jelas sejak awal, sehingga kemegahan dan keindahan masjid tidak mubadzir begitu saja.

b. Aspek maknawiyah (tujuan)

Pada masa Rasulullah pembangunan masjid memiliki 2

⁴⁰ Maya Wulan Pramesti, "Motivasi: Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi," *Gema Eksos* 5, no. 1 (2009): 28–29.

⁴¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/makmur>. Diakses pada 16 Maret 2025

tujuan, yakni:

- a. Masjid dibangun atas dasar takwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jamaah atau umat islam (at-taubah : 108)
- b. Masjid dibangun atas dasar permusuhan dan perpecahan dikalangan umat dan sengaja untuk menghancurkan umat Islam (at-taubah : 107-108)

Versi kedua merupakan khas motif orang-orang munafik yakni membangun masjid dengan tujuan untuk memecah-belah umat Islam. Maka masjid tersebut dijuluki “masjid dhirar” , yang artinya “masjid pembawa *mudharat* atau kerusakan”. Atas tujuan sesat menyesatkan seperti ini Rasulullah diperintahkan oleh Allah untuk menghancurkan masjid tersebut. Jadi, dalam hal ini ditegaskan kaitannya dengan pembangunan masjid dan tujuannya.

c. Aspek ijtima’iyah (segala kegiatan)

Aspek kegiatan masjid dapat dilihat dari kelembagaan masjid itu sendiri. Diantara lembaga masjid yang berfokus pada aspek kegiatan masjid adalah lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen dan dana, serta lembaga pengelola dan jamaah.

1) Lembaga dakwah dan bakti sosial

Hampir semua masjid memiliki lembaga dalam bidang dakwah dan bakti sosial. Lembaga dakwah di masjid meliputi pengajian atau tabligh, diskusi, silaturahmi dll. Sedangkan lembaga bakti sosial di masjid meliputi santunan anak yatim, khitanan massal, zakat fitrah, pemotongan hewan qurban dll.

2) Lembaga manajemen dan dana

Pola manajemen masjid pada umumnya bercorak tradisional, dan hanya beberapa masjid yang dapat menerapkan manajemen masjid secara profesional. Hal ini merujuk pada kualitas pengurus masjid, khususnya visi, kreatifitas, dan wawasan sosial keagamaan pengurus dalam menghidupkan potensi masjid.

3) Lembaga pengelola dan jamaah

Antara pengelola dan jamaah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Kedua komponen ini merupakan pilar bagi keberlangsungan berbagai kegiatan yang ada di masjid. Bedanya hanya pada keikutsertaan masing-masing pihak, jika pengelola terjun dalam pelaksanaan tertib administrasi, maka jamaah yang ikut andil (*urun rembug*) dalam bidang pendanaan.⁴²

⁴² Moh. E. Ayub, Muhsin MK, and Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani, 1996). hlm. 11-13

BAB III

**GAMBARAN UMUM PERAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA
DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI REMAJA UNTUK
MEMAKMURKAN MASJID**

A. Profil Masjid Jogokariyan Yogyakarta

1. Sejarah Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Masjid Jogokariyan Yogyakarta dibangun pada tanggal 20 september 1966. Berawal dari sebuah langgar kecil di Kampung pinggiran selatan Yogyakarta, Masjid Jogokariyan Yogyakarta terus berusaha membangun ummat dan mensejahterakan masyarakat. Logo Masjid Jogokariyan Yogyakarta terdiri dari 3 bahasa, Arab, Indonesia, dan Jawa. Makna dari ke 3 bahasa tersebut adalah wujud semangat dari pengurus masjid untuk menjadi muslim yang shalih tanpa melupakan akar budayanya. Asal-usul nama “Masjid Jogokariyan” dipilih oleh para pendiri dan perintis karena beberapa alasan, antara lain :

- a. Berpegang pada sunah Rasulullah ketika memberi nama masjid hal yang beliau lakukan adalah membubuhkan nama kampung atau lokasi masjid tersebut. Sebagai contoh, Masjid Kuba di Madinah yang berada di Kampung Kuba, sama halnya dengan Masjid Bani Salamah yang berada di Kampung Bani Salamah. Bahkan adanya perubahan arah kiblat, masjid tersebut juga berganti nama menjadi Kampung Kiblatain.
- b. Para pendiri Masjid Jogokariyan Yogyakarta berharap masyarakat lebih mudah menemukan lokasi atau keberadaan masjid. Pemberian nama “Jogokariyan” sesuai dengan nama kampungnya, sehingga secara langsung mengasosiasikan masjid tersebut dengan wilayah teritorialnya.
- c. Pemilihan nama “Jogokariyan” diyakini mampu merekatkan dan mempersatukan masyarakat Jogokariyan yang sebelumnya terpecah belah karena perbedaan aliran dan

gerakan politik. Masyarakat Jogokariyan pernah terlibat dalam gejolak politik di masa Demokrasi Liberal yang puncaknya adalah tanggal 30 September 1965. Pemberian nama “Jogokariyan” dimaksudkan untuk menghancurkan perbedaan pandangan tersebut dan menyatukan penduduk berbasis kultur kampung.



Gambar 3. 1 Bangunan Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Sumber : dokumentasi pribadi, tanggal 19 Februari 2025

Sebelum tahun 1967, di kampung Jogokariyan belum ada masjid. Kegiatan keagamaan dan dakwah berpusat di langgar kecil di pojok kampung terletak di RT 4 RW 11 (sekarang menjadi rumah keluarga bapak Drs. Sugeng Dahlan, selatan rumah Almarhum bapak H. Basyir Widyahadi). Langgar berukuran 3x4 meter persegi dengan lantai berundak tinggi, ketika bulan Ramadhan tiba pun langgar sepi. Pada masa itu masyarakat Jogokariyan umumnya dari kalangan “ABANGAN” karena kultur Abdi dalam prajurit keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang lebih ngugemi “Tradisi Kejawen” daripada kultur keislaman.

Kampung Jogokariyan yang dibuka sejak masa HB IV, setelah penduduk Beteng Baliuwerti keraton telah sesak, makan Bergodo-

Bergodo prajurit kesatuan diperintahkan pindah keluar beteng bersama keluarganya dan Abdi Dalem Prajurit dari Kesatuan “Jogokariyan” dipindah di selatan Benteng, di utara Panggung Krapyak atau Kandang Menjangan, sehingga tempat tinggal/palungguhan prajurit sesuai dengan Toponemnya dikenal dengan nama “Kampung Jogokariyan”. Pada masa HB VIII ada perubahan peran prajurit di keraton Ngayogyakarta yang semula adalah prajurit perang hanya menjadi prajurit upacara dan dipersempit yang semula jumlahnya 750 orang hanya menjadi 75 orang saja. Maka para abdi dalam prajurit banyak yang kehilangan jabatan dan pekerjaan.

Kebiasaan hidup mapan sebagai Abdi Dalem yang suka berjudi, mabuk bahkan nyeret (nyandu) harus menjadi petani karena tidak lagi menerima gaji, tetapi diberi tanah Palungguh (sawah) dan pekarangan, tidak sedikit yang tidak bisa menyesuaikan diri sehingga tanah pekarangan banyak yang dijual kepada pengusaha batik dan tenun dari kampung Jogokariyan. Terjadilah perubahan sosial ekonomi yang cukup membuat syok warga. Kampung Jogokariyan mulai berubah menjadi kampung batik dan tenun, generasi anak-anak Abdi Dalem terpaksa bekerja menjadi buruh-buruh di pabrik-pabrik Tenun dan Batik. Masa-masa kejayaan Batik dan Tenun menjadi masa yang buram bagi keturunan Abdi Dalem Prajurit Jogokariyan yang tidak bisa menyesuaikan diri, penduduk asli yang sudah menjadi miskin di tengah kemakmuran pendatang, padahal Abdi Dalem mempunyai gelar bangsawan, Raden dan Raden Mas. Kesenjangan ekonomi tersebut dimanfaatkan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan sentimen kelas buruh dan majikan.

Gerakan tersebut disambut dengan baik oleh masyarakat yang termarginalisasikan, sehingga kampung Jogokariyan menjadi basis PKI yang didominasi warga miskin dan buruh. Para juragan yang berasal dari “Abangan” aktif di PNI dan beberapa pendatang dari Karangakajen menjadi pendukung Masyumi (jumlahnya minoritas). Pada saat meletus

G30S PKI 1965, banyak warga yang ditangkap atau dipenjara sebagai tahanan politik. Pada masa itu Masjid Jogokariyan Yogyakarta dibangun sebagai alat perekat untuk melakukan perubahan sosial menjadi masyarakat Jogokariyan yang berkultur Islam. Masjid Jogokariyan Yogyakarta benar-benar telah melaksanakan fungsi sebagai agen perubahan. Jogokariyan yang dulu “Abangan” komunis kini menjadi masyarakat Islami melalui dakwah berbasis masjid.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di masjid.

b. Misi

- 1) Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- 2) Memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid
- 3) Menjadikan Masjid sebagai tempat rekreasi rohani jamaah.
- 4) Menjadikan Masjid tempat merujuk berbagai persoalan.
- 5) Menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat.

3. Struktur Masjid Jogokariyan Yogyakarta periode 2023-2027

Keberhasilan program di Masjid Jogokariyan Yogyakarta tidak lepas dari pengelolaan di dalam kepengurusan masjid. Berikut adalah struktur kepengurusan Masjid Jogokariyan Yogyakarta

DEWAN SYURO

Ketua : H.M. Muhammad Jazir ASP

Anggota : drh. Agus Abadiyanto

Drs. H. Jufri Arsyad

Wahyu Wijayanto

Wildan Ahmad, S.Ag, MA

6. Biro kuliah subuh dan pembinaan jamaah

Rosyidi, Subandi Suyuti, Dr. Abdul Wahid, Dr. Nuruddin, Qomari, S.Pd, Ibu Anis Asp, Ibu Erin Septy, Audi Ziyad.

BIDANG 2

7. Biro Pembinaan Ibadah Haji & Umroh

Bp. Subandi Suyuti, Bc. Hk, Gitta Welly Ariadi, Edy Siswo, Abdulrahman Hantiar, Sri Wahyuning, Sri Kadarwati, Sri Rahayu, Karsiyah, Sukartinah, Endang, Amiruddin Hamzah, Ibu Sudiyah, Bp. Djupari, Joko Waskito.

8. Biro Pembinaan Imam Dan Muadzin

Gitta Welly Ariadi, Wahyu Wijayanto, Syubban Rizali Noor, Imam Supardi, Haidar Muhammad Tilmitsani.

9. Biro Pembinaan Muallaf

Imam Supardi, Hasti Utami, Sri Rahayu, Syubban Rizali, Rosyidi, Gitta Welly Ariadi, Liya Triyani, Indra Astuti.

10. Biro Ibadah dan Relawan Jumat

Noor Said, Sutarno, Enggar Haryo, Bambang Wisnu, Anugerah Yoga, Amiruddin Hamzah.

11. Biro Tadarus, Tahsin & Tahfidz

Tsalits Ikhwan S, Bu Alice, Falakhul Insan, Syafiq Hamzah, Sri Lestari, Karsiyah, Deliawan, Maulida Sofa, Azizah Meysha Erbyandhini, Rachmi Husna, Indra.

12. Biro Perawatan Jenazah

Anjang Noor Rahman, Ibu Maryati Furqoni, Edi Suratno, Supadmi, Iwan Arif Darmawan, Siti Sudiyah, Zakiah Ahmad Wasto, Edi Mahrus, Noor Rohmah, Sri Lestari.

13. Biro Pendidikan Dan Pengkajian Islam

(Ahad Legi, MJN, Insidental, Pengajian Muhammadiyah, dsb)
Rizkibaldi Munada, Syafiq Hamzah, Subandi Suyuti, Hanif Wafdanuri, Dimas Ammar, Adifa Setyawan

BIDANG 3

14. Biro Seni dan Budaya

Rusdi Harminta, Dr. Andre Indrawan, Kendy Yudita, Dewi Andriani, Nurchandra Purwandari, Supardiono, Bambang Wisnu.

15. Biro Teknologi Informasi

Zaki Aflahiyag, MHD. Ismail Nawri Nasution, S.Kom, Krishna Yuniar.

16. Biro Humas, Media, dan Dokumentasi

Adhi Maryanto, Ananda Eka, Krisna Agustya P, Naufal Pasca, Robi Sumarwan, Farhan Hahan, Krishna.

17. Biro Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Masjid

Enggar Haryo P, Rizkibaldi Munada, Ibu Siti Anisah, Gitta Welly Ariadi, Swasta Gustami.

- Relawan Shaff : Sri Rahayu

18. Biro Perpustakaan (Literasi/Working Space)

Muhakim Ibnu Komar, Falakhul Insan, Salma Intifada, Arifah Nurita, Istighfari Ayuningtyas.

19. Biro Binaan Dakwah

Drh. Agus Abadiyanto, Affan Priyono, Suratno, Rahmat Aryfin, Drs. Nukman Gunadi MA.

20. Biro Koordinator Jamaah

Ketua RW Dan Rt Yang Menjabat

Ketua RW 09 : Bapak Mujiono

Ketua RW 10 : Bapak Eko Teguh

Ketua RW 11 : Bapak M. Jazir ASP

Ketua RW 12 : Bapak Agus Triyatno

BIDANG 4

21. Biro Pembangunan

Yushna Septian, Ali Rosyadi, Ridwan Shodiq, Dimas Fibran, Moh. Bintang Pandu Gunawan.

22. Biro Rumah Tangga

Riyadi Agustono, Sukarni, Marsuti, Murjinten/Mbah Nen, Juriyah, Bandijah, Suprih, Alfian, Budi Tomo, Bambang Wisnugroho, Sri Lestari.

23. Biro Keamanan

Joko Purnomo, Mujiraharjo, Agung Nugroho, Agus Trianto, Cancer Tri Yulianto, Irfan Sofyan, Arief Bianto, Supri Hartanto, Chaeruddin, Purnomo, Wahyu Hidayat, Aditya Fathoni, Aditya, Aminudin, Azmi, Muhammad Diwan, Tri Agus Sulustyo.

24. Biro Relawan Masjid Jogokariyan Yogyakarta

(Resik-Resik Masjid, Ambulance, Dapur Umum/Foodtruck)
Totok Sugiraharto, Rais Bin Durahman, Eko Teguh, Aunurrofiq, Abdulrahman Hantiar, Aris, Kuswanto, Suratno, Intan, Yeti, Patma, Khair, Tia, Intan, Rofiq, Tsalits Ikhwan.

25. Biro Donor Darah

Noordian M Nugraha, Ali Riyanto, Ari Suranto, Aji Setiawan, Bagas Wibisono, Teguh Santoso, Shydan.

26. Biro Hukum Dan Advokasi

Mustofa, Haikal Imaduddin, S.H, Rudi Fadillah, S.H, Ismail Thoha, Swasta Gustami, Rizkia Lubis, Agus Triyatno.

27. Biro Pemberdayaan Ekonomi

Jardiyanto, Shahru Syaifuddin, Abdulrahman Hantiar, Aunurrofiq, Tsalits Ikhwan S, Erin, Firdaus, Aris Untoro.

28. Biro Klinik Dan Kesehatam

Heru Nurinto, Ana Adina P, Husna Nur L, Istighfari Ayuningtyas, Eko Teguh, Kholida Fauziyah, Intan, Yunita Andhini Putri, Liza Husna Lubis, Tazkia Kamila, Indah Sari, Nadhifa.

29. Biro Olahraga

(Senam, Bersepeda (Djamboel), Panahan, Renang, Futsal, Jalan Sehat Dll)

Secara administratif Masjid Jogokariyan Yogyakarta berada di kampung Jogokariyan, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Batas wilayah dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta adalah :

- a. Utara : Kampung Mantrijeron dan Kampung Jageran
- b. Selatan : Kampung Krapyak Wetan
- c. Timur : Jalan Parangtritis

Takmir dan Pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta memetakan dakwah dengan tujuan untuk mengetahui data-data jamaah secara detail, mencakup potensi dan kebutuhan, peluang dan tantangan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, serta kekuatan dan kelemahan agar kegiatan masjid dapat berjalan lebih komprehensif.

B. Program dan Aktivitas Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta

1. Jenis Kegiatan Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Masjid tidak hanya sebagai Baitullah saja tetapi, masjid merupakan Baitud Dakwah, Baitut Tarbiyah, Baitul Muamalah. Jadi, masjid tidak hanya menjadi tempat shalat saja tetapi, masjid dijadikan tempat orang mencari ilmu, masjid dijadikan tempat berinteraksi, masjid menjadi tempat orang mencari solusi, dan kegiatan di masjid mencakup semua itu. Selain beribadah masjid memiliki pelayanan utama yaitu, pelayanan ilmu karena orang beribadah harus dengan ilmu. Terkait dengan kegiatan yang berbasis ilmu pengetahuan, Masjid Jogokariyan Yogyakarta telah dibagi perjenjang kaderisasinya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta ketika peneliti melakukan wawancara di masjid.

“Nah, kalau untuk ilmu ya tadi banyak perjenjang rantai kaderisasi kita ada pembinaannya misalnya, dari yang paling kecil itu ada yang namanya Hamas itu singkatannya (Himpunan Anak-anak Masjid) usia paud, TK, SD. Di atasnya ada Pengurus Hamas yang ngurusin adek-adek himpunan anak-anak masjid tadi usia SMP - 1 SMA. di atasnya ada Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta usia kelas 2 SMA - Kuliah. Di atasnya ada Kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid) itu yang bapak-bapak muda ya. Kemudian yang ibu-ibu muda

ada sendiri Ummida kemudian ada bapak-bapak takmir dan ibu-ibu takmir. Perjenjang kaderisasi ini ada pembinaannya misalnya, remaja itu ada ngaji kitab FKMS (forum kajian malem selasa) itu ngaji kitab, terus kalau ngaji yang kontemporer ada Pemara (pengajian malem rabu), kemudian ada Tadarusan keliling tiap rumah. Untuk pengajian yang umum ada IKS (ikatan keluarga sakinah), ada Palapa (pengajian ahad legi pagi), ya berbagai macam ada juga kajian Riyadus Sholihin dan yang lainnya.”⁴⁵

Sesuai dengan ajaran Rasulullah bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah saja tetapi masjid juga dijadikan sebagai tempat pemberdayaan umat. Aktivitas dakwah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta menerapkan sistem bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk kegiatan keagamaan saja yang disesuaikan dengan ajaran Rasulullah seperti, hal yang berkaitan dengan kesejahteraan umat juga diindahkan di masjid.

2. Kegiatan Keagamaan dan Sosial Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Kegiatan dakwah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dikategorikan menjadi beberapa aspek seperti, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Sedangkan untuk aspek sosial diimplementasikan oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan kegiatan pembinaan umat. Berikut merupakan aktivitas dakwah rutin yang ada di Masjid Jogokariyan Yogyakarta :

a. Kegiatan Ibadah Rutin

Dalam menjalankan kegiatan dakwahnya pada aspek keagamaan Masjid Jogokariyan Yogyakarta tidak luput dari kegiatan ibadah rutin setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, maupun hari-hari tertentu. Kegiatan rutin ini meliputi berbagai kegiatan dalam aspek peribadatan, yang telah dijadwalkan oleh pengurus dan selalu dilaksanakan yakni:

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz. Welly, pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Tanggal 20 Februari 2025

- 1) Shalat Wajib 5 Waktu
- 2) Shalat Jumat
- 3) Shalat Tahajud Berjamaah



Gambar 3. 3 Shalat Jumat Jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Sumber : Sosial media Masjid Jogokariyan Yogyakarta

b. Kegiatan Pengajian Rutin

Dalam mendukung kegiatan dakwah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta terdapat pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari, setiap minggu, maupun di hari-hari tertentu. Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan yakni:

- 1) Pengajian Subuh Pagi
- 2) Palapa (Pengajian Ahad Legi Pagi)
- 3) FKMS (Forum Kajian Malam Selasa)
- 4) IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)

c. Kegiatan Bulan Ramadhan

Pada bulan Ramadhan sendiri kegiatan dakwah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta sedikit berbeda dari hari-hari biasa karena adanya tambahan kegiatan yang hanya dilaksanakan ketika bulan Ramadhan, berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di bulan Ramadhan:

- 1) Kampung Ramadhan Jogokariyan

- 2) I'tikaf (10 hari terakhir bulan Ramadhan)
- 3) Shalat Tarawih
- 4) Jogoquran



Gambar 3. 4 Shalat Taraweh Jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Sumber : Sosial media Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Selain itu kegiatan di masjid terkait aspek pembinaan umat diimplementasikan oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan dibagi sesuai sekmen masing-masing seperti:

- 1) ATM beras
- 2) Klinik Jogokariyan
- 3) Pelayanan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- 4) Pelayanan Foto Prudok
- 5) Pelayanan Pendidikan
- 6) Benah-benah rumah
- 7) Pengajian Haji

Kemudian untuk pelayanan ilmu per jenjang kaderisasi ada pembinaannya tersendiri, berikut adalah jenjang kaderisasi di Masjid Jogokariyan Yogyakarta sesuai dengan tingkatannya, antara lain:

- 1) Hamas (Himpunan Anak-anak Masjid), Usia paud sampai SD
- 2) Pengurus Hamas, Usia SMP sampai kelas 1 SMA, tugasnya

yang mengurus atau membimbing adik-adik Hamas.

- 3) RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta), Usia kelas 2 SMA sampai kuliah
- 4) Kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid Jogokariyan), bapak-bapak muda
- 5) Ummida (Ummi-ummi Muda)
- 6) Bapak-bapak Takmir
- 7) Ibu-ibu Takmir

Aktivitas dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta per masing-masing jenjang kaderisasinya meliputi:

a. Kegiatan Hamas :

- 1) TPA (di sekolah TK) setiap habis ashar- jam 17.00
- 2) TPA (di masjid) setiap habis maghrib- isya'
- 3) Pengajian malam ahad (kisah nabi)

Gambar 3. 5 TPA adik-adik hamas setelah shalat maghrib



Sumber : Sosial media Masjid Jogokariyan Yogyakarta

b. Kegiatan Pengurus Hamas

Membimbing adik-adik Hamas mengaji dan mengerjakan tugas sekolah

c. Kegiatan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta)

- 1) Pengajian malam rabu
- 2) Tadarus Al-quran keliling

d. Kegiatan Kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid Jogokariyan)

1) Jogoboy

Gambar 3. 6 Jogoboy Mengaji



Sumber : Sosial Media Masjid Jogokariyan Yogyakarta

e. Kegiatan Ummida (Ummi-ummi Muda)

1) Kajian kitab (hari jumat pagi)

Meskipun terdapat beberapa jenjang kaderisasi, per jenjang kaderisasi tetap memiliki struktur kepengurusan di luar struktur pengurus masjid dan aktivitas dakwah yang disediakan masjid, sehingga tidak terjadi kesenjangan antar kegiatan karena memang sudah dikelola masing-masing kepengurusan sesuai jenjang kaderisasinya dan kegiatan yang diselenggarakan masjid maupun remajanya dapat berjalan beriringan.

3. Peran Remaja dalam Kegiatan Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Remaja Masjid merupakan sebuah organisasi yang berada di bawah naungan kepengurusan global masjid, remaja masjid juga dikelola dan dibina oleh kepengurusan inti masjid. Para takmir,

pengurus masjid, serta remaja masjid perlu mengembangkan peran masjid bagi masyarakat dan mengembalikan fungsi masjid yang sesungguhnya sesuai dengan ajaran Rasulullah, untuk itu perlu adanya hubungan baik antara aktivis masjid dengan masyarakat. Karena itulah peran remaja sangat dibutuhkan sebagai tombak utama dalam penyaluran dakwah nantinya, menjadi pengembang fungsi masjid selanjutnya dan menjadi bagian penting yang bernilai tinggi ditengah-tengah masyarakat untuk meneruskan jejak pengurus masjid saat ini. Adapun peran dan fungsi remaja masjid yaitu:⁴⁶

a. Memakmurkan Masjid

Hal utama dalam memakmurkan masjid adalah dengan melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Adanya remaja masjid dalam hal memakmurkan masjid yang utama adalah mengikuti jamaah shalat di masjid. Dengan adanya remaja di masjid juga mempermudah ketika pengurus membutuhkan para remaja dan memudahkan pengurus untuk menginformasikan terkait dengan strategi yang ingin dijalankan sesuai dengan kesepakatan semua aspek di masjid tentunya.

b. Kaderisasi Umat

Pengkaderan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan secara langsung sendiri dapat dilakukan dengan adanya pelatihan yang terstruktur, sedangkan yang tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan aktivitas dakwah lainnya. Sebagai wadah generasi Islam, remaja berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali kemampuan operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptual skill*). Sehingga manfaat yang diperoleh dapat menjadi kader muda siap pakai yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil,

⁴⁶ Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah," *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–49.

dan anggota yang bermotivasi tinggi.

c. Pembinaan Remaja Muslim

Adanya remaja di lingkungan sekitar masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi organisasi, sekaligus menjadi objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan terhadap remaja muslim sehingga dapat diandalkan dikemudian hari. Pembinaan terhadap remaja dapat diimplementasikan dengan pelatihan atau seminar, kajian, ceramah, kegiatan diluar dan lain sebagainya. Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta sendiri telah disediakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang untuk berkembangnya bakat dari masing-masing remaja. segala macam wadah telah dibedakan dan diamanahkan kepada remaja sesuai dengan bakat remaja. tidak hanya kegiatan yang selalu di masjid saja pengurus masjid juga memberikan kesempatan untuk remaja muslim di lingkungan masjid untuk *touring* atau jalan-jalan dengan diselipkan beberapa kajian yang menjadi inti dalam kegiatan di luar. Masjid juga memberikan kesempatan remaja untuk berkontribusi menjadi panitia qurban, bakti sosial kepada korban bencana, panitia event tahunan, menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan remaja, sehingga remaja muslim di sekitar masjid yang merasa sungkan untuk bergabung, dengan adanya kesempatan-kesempatan tersebut mereka akan merasa lebih senang dan dapat dengan mudah untuk menyesuaikan lingkungan masjid dan bergabung dengan teman-teman lainnya yang sudah berkontribusi di masjid.

d. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Dalam pelaksanaan seperti shalat jumat, panitia bakti sosial, dan lain sebagainya. Selain membantu hal ini juga bermanfaat bagi remaja dalam bermasyarakat secara nyata. Hal ini telah direalisasikan oleh

Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan membantu menyiapkan masjid sebelum digunakan untuk shalat, menjadi panitia dalam kegiatan masjid, menyusun program kerja remaja untuk mendukung pemakmuran masjid dan lain sebagainya. Remaja juga mendukung kegiatan takmir dengan menyebarkan dokumentasi kegiatan masjid melalui media sosial masjid, dengan begitu kegiatan masjid dapat dilihat banyak orang dan harapannya menjadi motivasi bagi yang lain untuk memakmurkan masjid.



Gambar 3. 7 Malam apresiasi & Pemilu pengurus RMJ

Sumber : dokumentasi pengurus remaja masjid

C. Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid

1. Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Membangkitkan Motivasi Remaja

Masjid Jogokariyan Yogyakarta merupakan masjid yang mengikut sertakan peran remaja dalam memakmurkan masjid, untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai tersebut masjid telah mengatur strategi untuk membangkitkan motivasi remaja agar tertarik untuk bergabung dan berkontribusi dalam memakmurkan masjid. Pada zaman ini tentu tidak mudah mengkader remaja untuk berkontribusi dalam memakmurkan masjid, untuk itu perlu yang namanya strategi dalam hal

ini.

Dunia remaja cenderung lebih banyak melakukan kegiatan bersenang-senang dan tidak bisa dipaksa atau pun dituntut untuk melakukan sesuatu tanpa adanya keinginan dari dalam dirinya sendiri. Masjid Jogokariyan Yogyakarta sangat peka akan hal tersebut, sehingga strategi yang telah diterapkan untuk membangkitkan remaja pun disesuaikan dengan porsinya anak remaja. Dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid, pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta menyesuaikan dengan dunianya anak remaja yang sedang dijadikan sasaran. Remaja lebih cenderung menyukai kegiatan diluar masjid yang tidak monoton, artinya bukan hanya diluar untuk bersenang-senang saja tetapi tetap diberikan ruang untuk penyampaian materi dakwah didalamnya sehingga remaja dapat menerima dengan senang hati tanpa adanya paksaan di dalamnya. Berikut merupakan strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk mengkader remaja :

a. Menciptakan suasana nyaman, senang

Diaplikasikan dengan kegiatan luar seperti baksos, panitia qurban, menjadi tim relawan di daerah bencana.

b. Jemput bola

Anak-anak muda biasanya bergabung dalam komunitas-komunitas seperti komunitas sepeda, komunitas futsal, dari situlah pengurus masuk dengan mengikuti trend yang sedang viral menjadi kesempatan baik bagi para pengurus karena pada saat itu remaja akan tertarik untuk ikut. Seperti contoh masjid pernah mengadakan lomba futsal, pain ball (tembak-tembakan dengan cat), lomba PS.

c. Masjid menyediakan wifi 24 jam, laptop, komputer, joystick game.

Harapannya dengan disediakan fasilitas yang ada, remaja masjid dapat bermain di masjid, menggunakan fasilitas di

masjid dan sering hadir di masjid. Maka, ketika remaja berada di masjid setidaknya tetap bisa untuk dijangkau pengurus dan ketika waktu shalat berjamaah tiba para remaja bisa mengikuti.

d. Membuat konsep pengajian di luar

Diaplikasikan dengan bahasa-bahasa yang dapat diterima anak muda contoh touring per motor dibensini masjid 30 ribu dan didatangkan ustadz yang bahasanya gaul dan memahami dunia remaja. Dengan begitu yang awalnya belum ngaji, shalat di masjid tidak merasa canggung, tetapi ketika cara mengajak langsung dituntut untuk ke masjid pasti akan canggung untuk bergabung dengan teman yang lain.

Harapan pengurus dengan disediakannya fasilitas tersebut remaja akan betah di masjid dan ketika waktu shalat tetap mengikuti shalat berjamaah. Hal tersebut juga disampaikan oleh pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta ketika peneliti melakukan wawancara di masjid.

“ya dunia remaja itu kan gampang-gampang susah ya, jadi harus mengikuti dengan dunia remaja. Kalau mereka belum shalat belum kenal masjid mau diundang pengajian ping seket buntet ya ngga akan berangkat dia, ya harus dibikin suasana nyaman mereka seneng gitu. Ya kegiatan-kegiatan luar kaya baksos, kemarin itu qurban walaupun 62 sapi sudah selesai satu hari sore sudah bersih, dihari tasyriknya itu remaja baksos di desa-desa binaan, ya itu acara-acara di luar seperti itu kan senengkan, anak-anak muda kan kalau di masjid yang diruangan itu kan ngga nyaman kan suka kalau kegiatan-kegiatan di luar, di desa, ya pas momentum seperti itu baksos, kemudian ada tim relawan masjid ketika ada bencana kita juga kirimkan relawan di lokasi-lokasi bencana, nah kegiatan-kegiatan luar itu yang memang di senangi anak-anak muda, kesempatan untuk mengajak.”⁴⁷

Strategi yang di terapkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid dilihat dari

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz. Welly, pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Tanggal 20 Februari 2025

data yang telah dikumpulkan peran strategi masjid saat ini begitu berhasil membangkitkan motivasi remaja, sehingga para remaja berkenan untuk kontribusi dalam memakmurkan masjid. Jamaah pun memberikan pernyataan bahwa beliau sangat senang dengan adanya program yang diterapkan masjid untuk remaja, karena di zaman ini bisa dilihat seberapa maraknya kenakalan remaja terjadi diluaran sana.

“kalau ada remaja mau aktif itu saking banyaknya program di sini mba, daripada keluyuran ngga jelas mending di sini. Banyak yang membuat remaja tertarik contohnya ini kampung ramadhan ini event besar tahunan, idul adha juga relawan di sini ada kalau 500 orang karena hewan qurbannya banyak. RMJ itu banyak mba kegiatannya tapi saya ngga tau spesifikasinya, belum yang anak-anak juga ditampung ada wadahnya sendiri namanya Hamas itu juga sering ngadain out bound, perkemahan sabtu ahad.”⁴⁸

Penilaian masyarakat tentang peran strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid mendapatkan respon positif, karena menurutnya strategis masjid dapat mengajak para remaja Jogokariyan untuk andil dalam memakmurkan masjid, mempererat silaturahmi antara remaja, pengurus (takmir), serta jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Selain itu strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta dapat meningkatkan pengetahuan bagi para remaja yang di mana dengan tujuan selain untuk meningkatkan ilmu agama diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketakwaannya. Sejauh ini masyarakat cukup puas dengan strategis masjid yang sudah diterapkan dan diselenggarakan untuk para remaja. Kepuasan masyarakat didasari dengan nyatanya program yang difokuskan untuk remaja disertai dengan terpenuhinya fasilitas untuk menunjang keberlangsungan program yang dicanangkan.

Melihat dari data yang diperoleh para remaja berkontribusi tanpa adanya paksaan, para remaja menyatakan bahwa memang strategi masjid yang diterapkan sangat menarik untuk remaja bergabung dan

⁴⁸ Wawancara dengan Hindun, selaku Jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Tanggal 19 Februari 2025.

berkontribusi, setelah berjalannya waktu para remaja pun memiliki rasa nyaman terhadap lingkungan masjid. Masjid yang memberikan wadah dan ruang untuk para remaja berkembang sangat memberikan manfaat yang berguna bagi para remaja. Falah selaku Ketua Remaja Masjid menyatakan :

“pertama kali gabung mungkin di usia smp ya mbak, di Masjid Jogokariyan Yogyakarta itu ada jenjang kaderisasinya yang paling kecil itu ada Hamas (Himpunan Anak-anak Masjid) jadi, pertama kali saya mulai aktif itu menjadi pengurus hamas yang ngurusin adek-adek (Hamas) ini. Dan untuk kenapa tertarik ya mungkin karena lingkungan ya mbak ya. manfaat yang saya dapat di masjid ya pertama saya bisa belajar berorganisasi, kemudian melatih skill-skill kita seperti public speaking, kemudian di sini kita juga ada program les bahasa inggris, nah itu alhamdulillah sudah meningkatkan skill speaking bahasa inggris saya.”⁴⁹

Tidak hanya Falah, Zaki selaku pengurus di Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta pada masanya, juga memberikan pertanyaan bahwa berkontribusi di masjid bukan merupakan sesuatu yang paksa baginya. Zaki mengungkapkan

“kalau saya dulu pernah ikut Hamas hanya sebentar karena saya pindah ke krapyak, terus balik ke sini lagi tu SMP jadi baru ikut lagi ke Pengurus Hamas. Di pengurus Hamas kebetulan saya pernah di ajak sama temen saya mas Riski Baldi itu dulu ketua Hamas dan dijadikan sebagai bendahara 2, sampai akhirnya berlanjut ke Remaja Masjid.”⁵⁰

Menurut remaja sendiri peran strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta saat ini sudah cukup dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid. Remaja merasakan perkembangan skill yang ada pada dirinya dengan dukungan fasilitas yang disediakan masjid. Dengan dilibatkannya dalam kegiatan kecil maupun besar di masjid, remaja merasa bahwa keberadaannya dianggap dan kemampuannya dihargai. Respon yang diberikan oleh pengurus

⁴⁹ Wawancara dengan Falah, selaku ketua Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Tanggal 19 Februari 2025.

⁵⁰ Wawancara dengan Zaki, selaku anggota Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Tanggal 19 Februari 2025.

(takmir) juga sangat positif, sehingga remaja merasakan kenyamanan berada di lingkungan masjid. Pengurus (takmir) juga memaparkan bahwa strategis yang diterapkan untuk melatih kedewasaan remaja dan ini merupakan pemberian kesempatan dari pihak pengurus (takmir) kepada remaja untuk berkarya.

2. Struktur Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Tanpa adanya struktur tidak akan mungkin pengelolaan program kerja akan berjalan dengan sendirinya, dengan adanya struktur memperjelas tugas pokok masing-masing pengurus sehingga program dapat berjalan sesuai dengan penanggung jawab yang sudah ditetapkan disetiap bidangnya. Berikut merupakan struktur Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta:

Ketua	: Muhammad Falah Akbar
Wakil Ketua	: Audi Ziyad Afkar Muhammad
Sekretaris	: Azizah Meysya Erbyandhini
Bendahara	: Maulida Sofa
Olahraga dan Adventure	: Izzatul Akmal Muhammad Muhammad Ghiffary Muhammad Afif Razak
Pendidikan	: Armadetta Syafaa Kamila Putri Zaki Aflahdiyag Nadhifa Nurussania Tazkia Kamila
Kaderisasi	: Kanahel Huttaqi Muhammad Rizqito Rade Putra Rizkibaldi Munada Syafiq Hamzah
Sosial	: Rasya Aprianda Faisal Fajri Ibnu D

	Keyla Asyfa
	Masevan
	Muhammad Daffa Violeto
Media	: Naufal Pasca Ramadhani
	Daffi Violeto
Tadarus Keliling	: Keisa Avea Fadila
	Saqina Zaqia
	Adinda Afifah
	Zahwa ⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Falah, selaku ketua Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Tanggal 19 Februari 2025.

BAB IV

ANALISIS PERAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI REMAJA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID

A. Analisis Aktivitas Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Analisis terhadap aktivitas dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid, berdasarkan hasil penelitian yang mencakup wawancara, dokumentasi, dan observasi maka peneliti akan membahas di dalam bab ini.

Aktivitas dakwah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta berjalan dibawah kepengurusan masjid yang di mana terdapat penanggung jawab dan pengurus harian dari masing-masing bidang yang dijadikan wadah untuk mengelola semua aktivitas dakwah yang ada di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, baik yang berbasis ilmu sampai dengan solusi permasalahan umat. Masjid Jogokariyan Yogyakarta tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah saja tetapi Masjid Jogokariyan Yogyakarta telah difungsikan sebagaimana mestinya sebuah masjid yang tidak hanya memperindah bangunannya saja tetapi juga makmur. Makmurnya masjid tidak hanya dinilai dari bagus dan indahnya bangunan saja tetapi makmurnya masjid dapat dilihat dari bagaimana menghidupkan masjid dengan ibadah, menjadi tempat menyelesaikan permasalahan umat, menjadi tempat yang dapat digunakan untuk belajar maupun berkembang dengan adanya program kerja yang dijanjikan.

Terdapat 3 aspek manajemen masjid yang diputuskan oleh Direktur Bimbingan Jamaah Islam tentang standar pembinaan masjid, berikut merupakan 3 aspek manajemen masjid yang dimaksud adalah *idarah*, *imarah*, dan *riayah*. Dalam konteks memakmurkan masjid sesuai dengan aspek yang kedua yaitu aspek *imarah*. *Imarah* merupakan kegiatan untuk memakmurkan masjid yang menjadikan masjid sebagai tempat yang aman, nyaman, dan tentram dalam kegiatan pemberdayaan umat. Aman di sini

dapat dilihat dari seberapa ketat penjagaan di masjid, Masjid Jogokariyan Yogyakarta sendiri dalam hal ini telah terealisasi dengan adanya satpam yang bertugas menjaga keamanan kendaraan pribadi jamaah dan merapikan kendaraan agar tertata rapi sesuai aturannya. Satpam di Masjid Jogokariyan Yogyakarta selalu stand by di pos satpam yang telah disediakan. Dalam hal kenyamanan, nyaman adalah kondisi dimana kita merasa dihargai, tidak ada gangguan dari lingkungan. Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam hal ini sudah memberikan pelayanan yang cukup demi kenyamanan para jamaah seperti, tempat shalat yang bersih, tempat wudhu dan toilet yang bersih dan wangi, disediakan kursi untuk jamaah lansia, menyediakan air mineral untuk para pengunjung masjid, kursi terapi hingga pelayanan di luar konteks ibadah seperti penyelesaian permasalahan umat yang dapat membantu jamaah keluar dari kesulitan yang sedang dialami, dari beberapa pelayanan di atas dapat menciptakan rasa aman bagi para jamaah maupun pengunjung yang singgah sekedar untuk shalat saja. Sedangkan tentram kondisi aman, damai, tidak ada kekacauan, setelah terpenuhinya keamanan, kenyamanan di masjid maka jamaah akan merasa tentram sehingga dapat beribadah dengan khidmat tanpa mencemaskan apa pun.

Imarah masjid merupakan kegiatan memakmurkan masjid, memakmurkan masjid yang dimaksudkan tidak hanya kegiatan yang berbau ibadah rutin saja tetapi pelayanan umat merupakan salah satu kegiatan dalam memakmurkan masjid. Masjid Jogokariyan Yogyakarta mengimplementasikan *Imarah* masjid dengan menyelenggarakan kegiatan dakwah seperti, rutinan peribadatan, pelayanan pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam, serta membina dan mengelola jamaah. Analisis pertama terkait dengan peribadatan Masjid Jogokariyan Yogyakarta masjid memiliki beberapa kegiatan rutinan yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja takmir atau jadwal kegiatan yang telah ditetapkan baik kegiatan yang dirutinkan setiap hari, setiap minggu, tiap bulan, kegiatan tahunan, maupun hari-hari tertentu saja. Dalam penerapannya Masjid Jogokariyan Yogyakarta merutinkan kegiatan dakwah

dalam bidang keagamaan sebagai berikut:

1. Shalat Wajib 5 Waktu

Secara umum shalat wajib dilakukan sesuai dengan jam shalat yang telah ditetapkan di berbagai masing-masing daerah khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid Jogokariyan Yogyakarta telah menyediakan alat pengingat yang menandakan bahwa waktu shalat telah tiba dengan adanya alarm jadwal shalat dan bunyi alarm.. Sebelum alarm adzan berbunyi secara otomatis, para takmir putra maupun putri menyiapkan ruangan masjid dengan membuka semua pintu masjid dan pintu yang berbatasan antara ruang shalat putra dan putri. Setelah menyelesaikan tugasnya para takmir mengarahkan jamaah untuk mengambil wudhu karena sebentar lagi waktu shalat akan tiba dan adzan akan segera dikumandangkan.

Setelah waktu shalat tiba muadzin mengumandangkan adzan dengan lantang dan menyajikan dengan suara merdu yang dimiliki. Setelah adzan selesai proyektor otomatis menampilkan durasi waktu untuk mencapai *iqamah*. Ketika *iqamah* dikumandangkan pada layar proyektor otomatis menampilkan aturan-aturan sebelum shalat berjamaah dimulai. Dengan begitu takmir putri mengarahkan shof shalat kepada jamaah putri baik pengunjung maupun jamaah lokal untuk memenuhi shaf shalat. Shaf shalat yang harus dipenuhi untuk jamaah putri yaitu dimulai dari bagian belakang terlebih dahulu dan mengarahkan untuk memberikan *space* sedikit dibagian kanan untuk jalan jamaah yang terlambat yang akan menempatkan diri dishaf bagian depan. Para jamaah dianjurkan untuk berdiri di atas garis hitam yang menjadi batas antar jamaah untuk melaksanakan shalat, sehingga tidak terjadi benturan antar jamaah ketika shalat.

Setelah iqamah selesai imam yang akan memimpin shalat mengingatkan kembali kepada jamaah untuk merapikan shaf masing-masing dan merapatkan barisan sehingga tidak terjadi kelonggaran dalam setiap barisnya.

2. Shalat Jumat

Shalat Jumat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dilaksanakan seperti pada umumnya diikuti oleh jamaah laki-laki, dengan memenuhi shaf paling depan, mengisi ruang shalat putri, pelataran masjid, hingga meluber di tepi jalan masjid. Kemudian setelah itu biasanya ada sedekah dari para jamaah tertentu dengan menyiapkan makanan, hal ini biasa disebut dengan “Jumat Berkah”. Hal ini yang paling ditunggu-tunggu oleh anak-anak ketika melaksanakan shalat Jumat. Tetapi, dengan adanya kegiatan seperti ini akan menumbuhkan rasa untuk selalu ke masjid bagi anak-anak, sehingga dapat meramaikan kegiatan yang diselenggarakan masjid selanjutnya.

3. Shalat Tahajud Berjamaah

Shalat Tahajud Berjamaah dilaksanakan dihari tertentu saja sesuai dengan penjadwalan dari pihak pengurus (takmir) dan ketika mendapatkan ustadz dari luar yang senggang untuk memimpin shalat. Setelah shalat jamaah tidak langsung kembali ke rumah tetapi, mengikuti dzikir bersama dipimpin oleh ustadz sesuai dengan yang dijadwalkan oleh pengurus masjid. Biasanya shalat tahajud dimulai pukul 03.15 dini hari dan dilanjutkan dengan subuh syahdu.

Kegiatan shalat tahajut berjamaah ini biasa dilakukan ketika memperingati hari-hari besar maupun ketika adanya peristiwa tertentu. Contoh akhir-akhir ini sedang maraknya perjuangan saudara palestina yang sedang bertaruh nyawa untuk agama nah, dengan adanya peristiwa tersebut sebagai sesama umat Islam di Masjid Jogokariyan Yogyakarta mengadakan shalat tahajud berjamaah tersebut dengan mendatangkan ustadz dari luar untuk memberikan materi terkait kisah-kisah palestina sebagai bentuk keteladanan bagi masyarakat semua.

Selanjutnya terkait dengan kegiatan pengajian di Masjid Jogokariyan Yogyakarta berikut merupakan penerapannya seperti,

1. Pengajian subuh pagi

Pengajian subuh pagi ini dilaksanakan setiap sehabis jamaah shalat subuh bersama. Kegiatan ini biasanya diberikan nama sebutan dengan “subuh syahdu”, di mana setelah shalat subuh berjamaah dilaksanakan akan ada kajian pagi dengan menghadirkan ustadz dari luar Jogokariyan maupun ustadz lokal. Sasaran pada pengajian ini adalah seluruh jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Pengajian dilaksanakan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Pengajian dimulai dari habis subuh hingga pukul 06.00. Mengingat pada hari biasa masyarakat Jogokariyan banyak yang harus bekerja, sehingga pengajian selesai lebih dulu dibandingkan dengan pengajian ahad pagi.

2. Palapa (pengajian ahad legi pagi)

Pengajian ahad legi pagi dilaksanakan sehabis jamaah subuh sampai jam 7. Pengajian ini hanya dilaksanakan pada hari ahad yang bertepatan dengan kalender jawa legi, jadi satu bulan hanya dilaksanakan sekali saja. Sasaran pengajian ini untuk masyarakat atau jamaah umum. Selisih waktu dengan subuh syahdu di mana hari ahad para jamaah banyak yang libur dari kerjanya, sehingga kajian dapat dilaksanakan lebih lama satu jam dari biasanya. Kegiatan ini seperti biasa dilaksanakan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan dihadirkan ustadz untuk mengisi materi keagamaan maupun kebangsaan sesuai dengan tema, setiap harinya materi yang disampaikan berbeda dan terkadang saling berkelanjutan.

3. FKMS (Forum Kajian Malam Selasa)

Forum Kajian Malam Selasa ini dilaksanakan setelah jamaah maghrib sampai jam 8 malam, forum kajian ini merupakan kajian kitab Riyadhus Sholihin yang dipimpin oleh ustadz dari luar untuk menyampaikan materi. Kajian pada hari ini dapat diikuti oleh

umum baik bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, maupun anak-anak. Pengajian ini dilaksanakan di pelataran Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

4. IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)

Kegiatan ini diimplementasikan oleh Masjid Jogokariyan dengan diadakannya kegiatan kajian kitab. Kitab yang digunakan yaitu kitab At-tibyan, yang membahas terkait dengan adab-adab membaca Al-Quran, kajian ini dipimpin oleh ustadzah Imroatul azizah. Kajian ini dikhususkan kepada Ummida (Ummi-ummi muda) Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Umi-umi muda ini dimaksudkan dengan ibu-ibu yang masih usia muda, bisa dikisarkan pada ibu-ibu yang baru memiliki anak yang masih kecil mungkin jika dilihat dari umurnya dari umur 25-30. Kegiatan ini dilaksanakan di aula lantai 2 Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Kemudian untuk kegiatan Bulan Ramadhan di masjid Jogokariyan Yogyakarta diterapkan dengan adanya :

a. Kampung Ramadhan Jogokariyan

Kampung Ramadhan merupakan kegiatan besar tahunan yang diselenggarakan oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta pada bulan Ramadhan dengan melibatkan peran remaja di dalamnya. Direalisasikan dengan menjadikan remaja sebagai penitia pelaksana, kestrukturannya juga dipegang oleh remaja. Kegiatan tersebut juga dimeriahkan oleh banyaknya lapak pasar sore yang diikuti lebih dari 350 pedagang. Di tahun ini sistem pendaftaran lapak dibuka 2 kloter pendaftaran, kloter pertama mulai tanggal 3-5 Februari 2025 untuk warga Jogokariyan, untuk kloter ke 2 tanggal 15 Februari 2025 untuk umum. Selain pasar rakyat Masjid Jogokariyan Yogyakarta juga menyediakan 3.500 porsi makanan gratis untuk jamaah berbuka puasa.

Sebelum berbuka masjid ada kegiatan yang dikhususkan untuk adik-adik hamas. Kegiatan diaplikasikan dengan pentas seni anak-

anak baik hafalan, menyanyi, dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga disaksikan oleh wali murid maupun jamaah yang turut hadir di *event* tahunan ini, jamaah yang hadir tidak hanya masyarakat lokal saja tetapi, banyak masyarakat luar daerah Jogokariyan yang ikut serta dalam memeriahkan *event* tersebut. Kegiatan talenta ini diadakan untuk memeriahkan dan menjadi pelengkap pada acara tahunan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Selain talenta ada juga kajian untuk anak-anak dengan menggunakan alat peraga boneka sebagai hiburan anak-anak. Hal ini termasuk dalam dakwah yang menyesuaikan dengan dunia seorang *mad'u*, jadi ketika anak-anak yang menjadi sasaran dakwah maka seorang *da'i* wajib menyesuaikan situasi dan kondisi *mad'u* sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Kegiatan kampung ramadhan Jogokariyan juga disponsori oleh kahf, yamaha, bank bpd DIY syariah, local, dsn bak indonesia. Selain itu kampung ramadhan juga bekerja sama dengan magma Indonesia sebagai penunjang *soundsystem*, untuk peralatan bekerja sama dengan mataled Indonesia, transportasi dengan gojek, dan media dengan suarajogja.id.

b. I'tikaf (10 hari terakhir bulan Ramadhan)

Kegiatan I'tikaf ini diselenggarakan di 10 hari terakhir bulan Ramadhan, dengan sistem masjid membuka pendaftaran peserta I'tikaf melalui pendaftaran online. Untuk tahun ini dibuka pendaftaran mulai tanggal 23 Februari 2025, dengan biaya registrasi 435 ribu sudah mendapatkan makan untuk berbuka, sahur, dan snack malam, kemudian mendapatkan fasilitas ruang istirahat ber-AC dan kasur, kemudian mendapatkan merchandise juga. Program ini dibuka dengan kuota 85 untuk jamaah laki-laki 55 dan jamaah perempuan 30, batas usia yang diperbolehkan mengikuti I'tikaf minimal umur 9 tahun.

I'tikaf di Jogokariyan terdapat 2 pilihan antara i'tikaf mandiri maupun berbayar. Jika memilih mandiri tidak mendapatkan

fasilitas seperti konsumsi untuk berbuka, sahur, dan tempat tinggal. Sebaliknya jika memilih yang membayar maka peserta akan mendapatkan fasilitas konsumsi buka, sahur, dan penginapan. Kegiatan yang dilakukan pada saat i'tikaf di masjid untuk malam hari peserta dibebaskan menjalankan kesunahan untuk fokus dengan ibadah mandiri. Untuk kajian setiap hari di pagi hari dan siang hari.

c. Shalat Tarawih

Shalat Tarawih di Masjid Jogokariyan 11 rakaat sudah mencakup shalat witir 3 rakaat. Sebelum Shalat Tarawih dilaksanakan terdapat kajian atau biasa disebut dengan kuliah tarawih. Untuk imam dari takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan Ustadz lokal dan sudah dijadwalkan mulai hari pertama bulan Ramadhan. Untuk anak-anak tarawih di rumah warga. Alasan dipisahkannya tempat taraweh anak dan orang dewasa karena untuk menjaga kehidmatan jamaah dewasa dan juga melatih pengurus hamas untuk membimbing anak-anak hamas.

Taraweh anak diadakan untuk upaya pengenalan ibadah dan juga sebagai latihan kepemimpinan yang juga dari anak-anak atau yang kerap disebut dengan pengurus hamas. Dengan cara seperti inilah proses kaderisasi dakwah terjadi dan terpelihara, dan cara seperti ini dapat menumbuhkan semangat anak-anak untuk belajar mencintai masjid dan shalat berjamaah.

d. Jogoquran

Jogoquran merupakan singkatan dari Jogokariyan Al-quran, maksudnya kegiatan ini merupakan kegiatan kajian tentang memahami Al-quran. Untuk kegiatan ini ada antara laki-laki dan perempuan beda hari dan beda pemateri. Untuk yang laki-laki perharinya dibagi 2 sesi pagi dan siang, sesi pertama dimulai pukul 06.30-08.30 dan sesi kedua dimulai pukul 13.30-15.00. Untuk perempuan di pagi hari dan diawali dengan tadarus bersama mulai

pukul 07.30-09.00 dan dilanjutkan kajian pukul 09.00-11.00. Kegiatan ini dipimpin oleh ustadz maupun ustadzah sesuai dengan jadwalnya ketika jadwal untuk jamaah perempuan dipimpin oleh ustadzah sedangkan ketika jamaah laki-laki dipimpin oleh ustadz. Kegiatan ini dimulai dengan membaca Al-Quran sesuai dengan urutannya, kemudian dari yang dibaca itu dibahas terkait tafsir Al-Quran nya dan terdapat sesi tanya jawab di akhir kegiatan.

Selain itu kegiatan di masjid terkait pembinaan umat itu juga dibagi sesuai sekmen masing-masing seperti, ATM beras, pembinaan umat pertama ini merupakan bantuan beras yang diberikan disetiap bulannya, 500 orang yang mendapatkan bantuan beras juga mendapatkan kajian rutin khusus para penerima bantuan tersebut. Selanjutnya ada klinik Jogokariyan, klinik ini merupakan sarana pengobatan untuk masyarakat dan jamaah masjid. Berada di sebelah timur masjid dan sudah dilengkapi dengan dokter dan obatnya. Jadwal operasional klinik mulai habis maghrib sampai jam 8 malam. Kemudian ada pelayanan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pelayanan ini menyediakan peminjaman untuk modal usaha, terdaftar juga dalam grup whatsapp yang diberikan nama “grup UMKM Jogokariyan” dengan anggota 164 anggota. Masyarakat dan jamaah yang tergabung dalam grup tersebut juga mendapatkan kajian rutin namanya ngaji bisnis, kajian yang difokuskan terkait dengan ilmu dagang yang perlu diketahui dan diamalkan ketika berdagang sampai kepada pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Pembinaan umat yang disediakan masjid selanjutnya dalah pelayanan foto prudok. Pelayanan ini untuk menunjang para pembuka usaha untuk memberikan tampilan terbaik demi menarik minat para pembeli. Dikhususkan untuk masyarakat yang memiliki produk tetapi belum memiliki dokumentasi yang layak untuk katalog usaha. Maka, akan dibuatkan melalui pelayanan tersebut. Harapannya dengan adanya bantuan tersebut produk yang dijual mendapatkan simpati pembeli, semakin banyak peminatnya dan dapat memberikan penghasilan yang cukup. Kemudian ada

pembinaan umat terkait dengan pelayanan pendidikan, pelayanan ini menunjang pembayaran pendidikan untuk para jamaah masjid dan masyarakat sekitar masjid. Pembinaan ini membantu masyarakat Jogokariyan yang memiliki anak atau cucu dan kesulitan untuk membayar SPP maka masjid yang akan membayarkan dan meringankan beban jamaah dan masyarakat sekitar Jogokariyan. Ada juga kegiatan benah-benah rumah, pelayanan ini diberikan kepada masyarakat yang sekiranya rumah beliau tidak layak sehat maka masjid membantu untuh benah-benah rumah tersebut, sehingga dapat ditempati dengan aman dan nyaman. Kemudian yang terakhir ada pengajian haji, pengajian ini ada untuk pembinaan para jamaah masjid yang sudah berhaji. Jamaah yang sudah pernah haji pun juga di adakan kajian di satukan dengan jamaah yang sudah haji pula, dengan harapan ketika diadakan pembinaan untuk jamaah yang sudah haji dapat terjaga kemabrurannya dan dapat menjadi contoh untuk jamaah yang lain, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial maka dari itu semua kalangan semua sekmen tetap mendapatkan kajian sesuai dengan fokusnya masing-masing.

Dikaitkan dengan teori aktivitas dakwah dalam hal pembinaan umat sesuai dengan teori dakwah bil hal, di mana metode dakwah yang digunakan masjid dengan mempraktekan atau memberikan contoh untuk mensejahterakan jamaah. Terkadang perlu mengaplikasikan metode dakwah seperti ini untuk memulai kegiatan positif yang dapat memotivasi masyarakat lain untuk melakukan hal yang sama demi mensejahterakan sesama umat dan menjadikan sebuah kekuatan dalam beribadah selanjutnya. Jika dilihat dari pembinaan umat pemenuhan kebutuhan fisiologisnya, pengurus masjid menyampaikan perlunya akan hal itu karena bagaimana mungkin seseorang akan hikmat dalam beribadah jika perut merasa lapar.

Kemudian telah dijelaskan dalm surat An-nahl ayat 125, metode dakwah menurut Al-Quran itu yang pertama *bil hikmah* atau yang biasa dipahami dengan dakwah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'u, serta disesuaikan dengan kemampuan mad'u. Sesuai dengan penjelasan

sebelumnya bahwa Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam mengimplementasikan dakwah *bil hal* sudah memenuhi kriteria atau standar yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, di mana masjid berupaya untuk memenuhi kebutuhan jamaah sehingga jamaah dapat beribadah dengan hikmat dan termotivasi untuk selalu hadir memakmurkan masjid dengan cara mengistiqomahkan dalam beribadah.

Metode kedua yang dijelaskan dalam Al-Quran adalah *mau'izatul hasanah* yang biasa dipahami dengan sebuah nasihat dan kasih sayang. Metode kedua ini diimplementasikan masjid dengan memberikan kegiatan seperti kajian dengan mendatangkan ustadz dari luar daerah maupun lokal, dengan tujuan selain untuk memakmurkan masjid yaitu untuk memenuhi pengetahuan dalam hal keagamaan sebagai pegangan hidup manusia, dan menjadi sebuah pelajaran bahwa kepentingan akhirat itu perlu disiapkan juga untuk bekal manusia ketika kembali kepada yang maha segalanya.

Selanjutnya metode dakwah menurut Al-Quran yaitu *mujadalah billati hiya ahsan* yang dimaksudkan dengan berdiskusi, tukar pikiran, dan ketika terjadi perselisihan berdebat dengan cara yang baik. Dapat dicontohkan ketika di dalam forum kajian terdapat sesi tanya jawab terkait dengan materi dakwah yang disampaikan kemudian terjadi beberapa selisih paham disitulah peran da'i untuk mendebat dengan cara yang lebih baik dari mad'u sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Tidak hanya kepada jamaah masjid hal ini dapat diterapkan juga ketika berhadapan dengan komunitas lain dalam satu forum dan berselisih paham. Dalam hal ini tentunya sudah dilaksanakan sesuai dengan ajaran yang ada.

Aktivitas dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta per masing-masing jenjang kaderisasinya yang pertama ada hamas, kegiatan yang dikhususkan untuk anak-anak hamas adalah TPA. Kegiatan TPA ini dilakukan di sekolah pagi atau TK aisiyah, dimulai habis ashar sampai jam 17.00, kemudian untuk TPA 2 kegiatan ini dilakukan di masjid setiap habis isya'. Sistem TPA ini anak-anak hamas mengaji dan dibimbing oleh pengurus hamas, satu pengurus hamas memegang beberapa anak-anak hamas. Jumlahnya

disesuaikan dengan anak-anak yang berangkat di hari tersebut. Kemudian ada pengajian malam ahad (kisah nabi), kegiatan ini dipandu oleh pengurus hamas, direalisasikan dengan pengurus hamas membacakan kisah-kisah nabi untuk menambah wawasan dan menjadi teladan untuk adik-adik hamas.

Jenjang kaderisasi kedua ada pengurus hamas. Kegiatan yang diamanahkan untuk pengurus hamas adalah membimbing adik-adik hamas mengaji dan mengerjakan tugas sekolah, kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelompok. Satu pengurus hamas memegang beberapa adik-adik hamas untuk dibimbing dalam belajar, jumlah perkelompok disesuaikan dengan adik-adik yang datang. Jika tidak ada tugas dari sekolah maka pengurus hamas memberikan soal untuk latihan. Pengurus hamas selalu mengupayakan adik-adik hamas ada kegiatan yang bermanfaat daripada hanya untuk bermain. Ketika ada kesempatan hari luang maka dibuatkan kegiatan hanya sekedar seru-seruan saja, yang terpenting adik-adik hadir di masjid. Hal seperti ini memenuhi kriteria dakwah *bil hal, mau'idzatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*, di mana pengurus mengajarkan, memberi contoh untuk selalu memakmurkan masjid sedari kecil. Selain itu kegiatan yang dikhususkan anak-anak juga disesuaikan dengan usianya, di mana kegiatan yang diselenggarakan juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak.

Jenjang kaderisasi ketiga yaitu RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Kegiatan yang dirutinkan untuk remaja Masjid Jogokariyan adalah pengajian malam rabu dan tadarus Al-Quran keliling. Pengajian malam rabu ini dilaksanakan dengan adanya kajian di masjid yang didatangkan ustadz dari luar maupun ustadz lokal sekitar Jogokariyan untuk memberikan materi-materi dakwah Islam dan remaja menyimak secara seksama. Kegiatan kajian ini seperti biasa di akhir kajian dibuka sesi tanya jawab untuk memberikan penjelasan lebih mendalam kepada remaja yang masih belum faham terkait perkara yang masih dibingungkan. Jawaban dari ustadz menjadi sebuah solusi untuk kebingungan yang sedang terjadi. Hal

ini memenuhi fungsi masjid di mana masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah saja tetapi juga menjadi tempat untuk mencari ilmu, berdiskusi, dan mencari solusi. Kegiatan yang dikhususkan untuk remaja masjid selanjutnya adalah tadarus Al-quran keliling, untuk kegiatan ini dilakukan bergilir rumah ke rumah sesuai dengan yang sudah dijadwalkan, kegiatan rutin ini dilaksanakan dengan tadarus bersama sesuai dengan urutannya.

Jenjang kaderisasi keempat yaitu Kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid Jogokariyan). Tidak hanya untuk anak-anak dan remaja saja tetapi, alumni remaja yang sudah berkeluarga juga diwadahi oleh masjid untuk tetap berkembang dan memakmurkan masjid. Kegiatan yang dikhususkan untuk kurma ini ada jogoboy, jogoboy merupakan singkatan keren untuk menarik minat para pembaca, arti dari kata jogoboy adalah jogokariyan laki-laki, jadi kegiatan ini khusus untuk laki-laki saja. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pengajian yang didatangkan ustadz dan peserta menyimak secara seksama. Terkadang juga kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem melingkar dan berdiskusi bersama. Inilah bentuk memakmurkan masjid selanjutnya yang memenuhi kriteria fungsi masjid sesuai dengan ajaran Rasulullah.

Jenjang kaderisasi selanjutnya adalah Ummida (Ummi-ummi Muda). Selain jamaah laki-laki saja atau para bapak-bapak muda yang sudah dijelaskan diatas, ada juga ummi-ummi muda juga yang mendapatkan kajian khusus seperti kajian kitab. Kajian ini dijadwalkan setiap hari jumat pagi yang bertempat di aula lantai 2 Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Kajian ini menggunakan kitab Riyadhus sholihin oleh ustadz dari luar, dan ummida menyimak penjelasan ustadz dengan seksama. Kemudian di akhir kegiatan terdapat sesi tanya jawab.

Semua kegiatan dakwah yang dijadwalkan di masjid telah memenuhi fungsi *imarah* masjid sesuai dengan ajaran Rasulullah. Bahwa memakmurkan masjid tidak terpaku pada aspek peribadatan saja tetapi semua kegiatan positif yang dilakukan di masjid menjadi baik dan menjadi upaya para jamaah jenjang kaderisasi untuk memakmurkan masjid. Selain

dalam hal peribadatan masjid juga difungsikan sebagai tempat mencari solusi bagi para jamaah. Hal ini telah di realisasikan Masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan pembinaan umat dan mensejahterakan masyarakat.

B. Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid

Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid, strategi dakwah masjid dapat mengajak para remaja Jogokariyan untuk memakmurkan masjid serta mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Jika dikaitkan dengan hierarki kebutuhan dalam diri manusia dapat dianalisis menggunakan teori motivasi Abraham Maslow. Dalam buku Abraham Maslow terdapat 5 teori hierarki kebutuhan manusia, seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa teori hierarki kebutuhan manusia ada kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, serta kebutuhan aktualisasi diri. Tetapi yang akan dibahas lebih lanjut dalam hal ini hanya 4 yaitu kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri, karena pada dasarnya manusia itu butuh yang namanya dihargai, dianggap, dan diapresiasi oleh lingkungan sekitarnya. Peneliti akan menganalisis hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang dikaitkan dengan Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai berikut :

1. Kebutuhan rasa aman

Bicara mengenai rasa aman itu para remaja ketika berkontribusi dalam memakmurkan masjid atas dasar paksaan dari orang lain hal yang dilakukan pasti bermalas-malasan, melakukan dengan seadanya, merasa tertekan. Beda lagi ketika para remaja bergabung dalam memakmurkan masjid atas kemauannya sendiri dan berkontribusi di masjid tanpa adanya paksaan dari orang lain pasti akan melakukannya dengan senang hati, merasa nyaman dengan lingkungannya, merasa aman, melakukan tugasnya sepenuh hati, merasa tentram. Masjid Jogokariyan Yogyakarta

telah menyediakan berbagai fasilitas untuk remaja masjid, menyelenggarakan kegiatan di luar ruangan, yang artinya dapat dilakukan dengan bersenang-senang tidak hanya monoton di dalam ruangan aja, mengadakan perlombaan yang sedang viral pada masanya seperti futsal, melibatkan remaja menjadi relawan bencana dan beberapa kegiatan di luar lainnya. Kondisi inilah yang dibutuhkan remaja dimasjid di mana masjid dapat memberikan fasilitas akan program kerjanya, menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dikalangan remaja zaman sekarang, menyesuaikan dunia remaja maka remaja akan merasa tertarik dan berkenan untuk bergabung menjadi bagian remaja masjid dalam memakmurkan masjid dengan sepenuh hati dan merasa aman ketika berada di lingkungan masjid.

Selain fasilitas yang diberikan remaja mendapatkan pengawasan dari takmir dan menjalankan kegiatan tetap dibawah naungan tanggung jawab takmir. Sehingga dalam hal ini kebutuhan rasa aman bagi remaja telah terpenuhi dalam berkontribusi di masjid. Masjid Jogokariyan Yogyakarta juga memiliki satpam sebagai bentuk penjagaan masjid dan jamaah masjid. Terdapat klinik kesehatan yang dapat digunakan untuk para jamaah masjid, sehingga dalam hal ini akan mempermudah para pemakmur masjid dalam menjalankan kegiatan.

2. Kebutuhan sosial

Mempererat silaturahmi antara remaja, pengurus (takmir), serta jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Keterlibatan remaja pada kegiatan dakwah mendekatkan banyak generasi dalam satu tempat, khususnya remaja dan takmir. Yang dulunya tidak saling kenal dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh takmir masjid membuat remaja tertarik dan bergabung dalam kegiatan dakwah masjid. Tetapi untuk kegiatan yang dikhususkan pada remaja dan takmir untuk *sharing* pengalaman, semangat dalam

berkontribusi di masjid belum ada, hal ini disampaikan oleh remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini, dan remaja berharap adanya kegiatan tersebut untuk lebih memberikan wawasan kepada remaja agar menambah semangat dan memberikan motivasi bagi para remaja.

Tidak hanya di dalam forum, kegiatan dakwah yang diselenggarakan takmir masjid serta dukungan remaja dalam mensukseskan kegiatan tersebut juga menjadi perantara untuk hadirnya hubungan sosial antar remaja, pengurus masjid, serta jamaah yang ada. Di mana ketika melaksanakan tugas antara remaja, pengurus saling menolong, gotong royong dalam menyajikan suguhan bagi jamaah, menyiapkan tempat yang nyaman dan aman untuk jamaah, membagi tugas demi terselesaikannya amanah yang diberikan, hal ini dapat menghadirkan hubungan sosial dan mempererat silaturahmi diantara mereka. Dengan demikian berpapasan secara langsung dengan para jamaah, melayani jamaah, mensejahterakan jamaah juga menghadirkan hubungan sosial bagi remaja, pengurus, dan jamaah itu sendiri. Sehingga dalam hal ini kebutuhan sosial bagi remaja, pengurus, dan jamaah terpenuhi dengan sendirinya lantaran beberapa kegiatan yang menjadi jembatan akan keberhasilan kebutuhan tersebut.

3. Kebutuhan penghargaan diri

Manusia itu mempunyai kebutuhan dan keinginan akan harga diri atau hormat diri, dan penghargaan dari orang lain. Karenanya dalam buku Abraham Maslow dijelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Pertama, keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan dan kemampuan, kepercayaan pada diri sendiri. Kedua, kita memiliki yang namanya hasrat akan nama baik atau gengsi, *prestise* (yang rumuskan sebagai penghormatan dan

penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat atau apresiasi. Apabila dikaitkan dengan remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta sama halnya ketika para remaja berkecimpung di masjid pada diri remaja itu pasti memiliki rasa ingin diapresiasi, dihargai, dianggap.

Dengan melibatkan remaja di dalam kegiatan dakwah masjid, remaja merasakan dirinya andil dan berkontribusi dalam hal ini. Remaja merasa dianggap, dihargai, dan diberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Diterapkan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan terlibatnya remaja dalam kepanitiaan kegiatan tahunan, menjadi relawan bencana, relawan qurban, panitia bakti sosial, dan lain sebagainya. Dengan cara melibatkan peran remajalah kebutuhan penghargaan diri pada remaja tersebut terpenuhi dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga memotivasi remaja untuk ikut andil dalam memakmurkan masjid.

4. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri dalam buku Abraham Maslow merujuk pada kecenderungan seseorang untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan kemampuannya. Kecenderungan ini dapat diartikan sebagai keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, untuk menjadi apa yang diinginkan sesuai kemampuannya. Apabila dikaitkan dengan berkecimpungnya remaja di masjid para remaja dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing disesuaikan dengan bidang-bidang yang telah disediakan masjid. Dengan begitu para remaja dapat merubah dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya tetapi sesuai dengan batas kemampuannya masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan dan analisis peran Masjid Jogokaariyan Yogyakarta dalam membangkitkan motivasi remaja untuk memakmurkan masjid, peneliti telah mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas Dakwah

Masjid Jogokariyan Yogyakarta telah menjalankan fungsi masjid secara optimal, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan dakwah, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat. Program dakwah dan pembinaan dilaksanakan secara terstruktur dan mencakup semua usia, termasuk keterlibatan aktif remaja masjid. Aktivitas dakwah juga dilaksanakan secara rutin disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, Masjid Jogokariyan Yogyakarta juga mensejahterakan umat dengan cara memberikan bantuan-bantuan berupa bantuan finansial ataupun yang lain sebagai solusi dalam penyelesaian masalah yang membebani umat.

2. Peran Masjid Jogokariyan dalam Membangkitkan Motivasi Remaja

Peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam memakmurkan masjid sudah berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan Masjid Jogokariyan Yogyakarta dapat diterima dengan baik oleh remaja sekitar, sehingga membangkitkan motivasi remaja dan ketertarikan untuk bergabung di masjid. Menurut teori Abraham Maslow manusia memiliki 5 kebutuhan pada dirinya, pertama kebutuhan fisiologis, kedua kebutuhan akan rasa aman, ketiga kebutuhan sosial, keempat kebutuhan penghargaan diri, dan kelima kebutuhan aktualisasi diri. Dari 5 kebutuhan di atas hanya 3 yang ditekankan pada penelitian ini. Masjid Jogokariyan berhasil memenuhi 3 kebutuhan utama dalam teori Maslow, sehingga dapat memotivasi remaja untuk aktif memakmurkan masjid dengan senang hati dan berkelanjutan.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta
 - a. Membangun fasilitas khusus untuk remaja masjid, disarankan menyediakan ruang kreatif khusus remaja agar mereka merasa memiliki ruang ekspresi dan interaksi yang lebih nyaman serta bebas dalam berinovasi untuk aktivitas dakwah.
 - b. Menambahkan program pengembangan diri, program seperti pelatihan kepemimpinan, *public speaking*, *digital skill*, dan *entrepreneurship* dapat menambah daya tarik remaja untuk aktif di masjid dan mempersiapkan mereka untuk pemimpin dimasa depan.
 - c. Meningkatkan apresiasi untuk remaja aktif, pemberian penghargaan atau sertifikat kepada remaja yang aktif dalam kegiatan masjid dan meningkatkan rasa dihargai dan memotivasi lebih banyak remaja untuk terlibat.
 - d. Meningkatkan tim kreatif remaja masjid, tim kreatif masjid sudah bagus hanya perlu ditingkatkan kembali. Dapat membedakan mana yang harus di posting di media sosial masjid, mana yang perlu diposting di media sosial remaja masjid. Tim ini menjadi garda terdepan dalam membuat konten kegiatan di masjid sesuai dengan dunia remaja saat ini, serta menjadi jembatan bagi pengurus dengan generasi muda.
2. Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta
 - a. Aktif menyusun dan mendukung program masjid, dapat membuat program terbaru dan lebih memotivasi banyak remaja yang selaras dengan visi dan misi masjid, serta mendukung selalu program yang dijalankan masjid demi memakmurkan masjid.
 - b. Manfaatkan fasilitas masjid secara produktif, menggunakan fasilitas masjid sesuai dengan porsi dan kepentingannya demi mendukung pembinaan keislaman dan kebersamaan dengan memanfaatkan

fasilitas masjid untuk keperluan yang positif.

- c. Memfokuskan konten yang seharusnya disebar luaskan disosial media masjid dan yang khusus dimedia sosial remaja masjid, seperti contoh konten yang ada disosial media instagram lebih dirapikan kembali dan dibedakan sesuai tempatnya masing-masing. Sehingga konten yang disebarluaskan dari remaja masjid maupun dari masjid sendiri dapat tertata dan memudahkan audien dalam menikmati konten tersebut.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Pendalaman dalam strategi dakwah untuk remaja, penelitian selanjutnya dapat lebih fokus untuk efektivitas strategi komunikasi dakwah yang digunakan takmir dalam membina remaja masjid, serta mengevaluasi respon remaja terhadap pendekatan tersebut.
- b. Kajian komparatif, membandingkan pendekatan Masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan masjid lain yang juga dikenal progresif agar menemukan program terbaik dalam melaksanakan dakwah kepada generasi muda.

C. Penutup

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah memberikan kemampuan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Akan tetapi, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk hasil yang lebih baik kedepannya. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Adisaputro, Sony Eko, Sutamaji, and Muhammad Amrillah. "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah." *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–49.
- Ayub, Moh. E., Muhsin Mk, and Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani, 1996.
- Ayub, Moh. E., Muhsin MK, and Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani, 1996.
- Basit, Abdul. "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009): 270–86. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.130>.
- BIMAS. "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2024 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid." *Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam*, 2014.
- Desmayeti, Junriana, and Dwi Aprita. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji* 3, no. 1 (2021): 648–49.
- Dinillah, Muhammad Hafidz, Sobirin, and Muhammad Nur Kholis Abdurrazaq. "Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu Di Bidang Imarah." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwa* 2, no. 2 (2022): 48–50.
- Fiantika, Feni Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hakim, Lukmanul, Anis Fauzia Safitri, and Dedy Susanto. "Implentasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap (Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap)." *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5, no. 2 (2022): 27.
- Haq, Zainab Rahmatulloh Hikmatul. "Masjid Sebagai Pusat Trilogi Pembinaan Tarbiyah Islamiyah Para Salafus Shalih." *Al- Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2023): 4–5.

- Harahap, Darwin, and Ambang Daulay. "Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 3, no. 2 (2021): 381–98. <https://doi.org/10.24952/tad.v3i2.4511>.
- Huda, Muhammad Rofiul. "Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi," 2022.
- Isroani, Farida, Syahrudin Mahmud, Ahmad Qurtubi, Putri Hana Pebriana, Andi Rahmatia Karim, Yeti Yuwansyah, Refnil Yetti, Andi Muhammad Fara Kessi, and Aminah. *Psikologi Perkembangan*. Kapalo Koto: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Krisnawati, Rahayu Wiji. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur." *Ekonomia* 6, no. 1 (2017).
- Marfu'ah, Usfiyatul. "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural." *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2017): 150.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi Dan Kepribadian 1, Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Bandung: PT. Binama Pressindo, 1994.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Muzaqqi, Muhammad Kiki, and Dwi Wulan Sari. "Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Mengenalkan Produk Lokal Dan Memotivasi Berwirausaha." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 8, no. 1 (2023): 46–54.
- Pramesti, Maya Wulan. "Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi." *Gema Eksos* 5, no. 1 (2009): 28–29.
- Puspita, Desy, Gusti Nandini Raisa Putri, Maya, Nensy Nurfitriani, Rabiatal Adawiah, and Salma Asyifa. "Masjid Sebagai Pusat Peradaban Dan Kebudayaan Islam." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 3 (2023): 65–68.
- Rasyid, Abdu, Muhammad Tsahbana, and Muhammad Yuan Nurrahman. "Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 374–83. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/241>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17,

no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rini, Sulistio, and Atiqa Sabardilla. "Peran Aktif Remaja Dalam Memakmurkan Masjid Al-Fath Di Desa Losari Kabupaten Karangayar Jawa Tengah." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024).

Saerozi, Ulin Nihayah, and Riza Umami. *Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal*. LPPM UIN Walisongo Semarang, 2022.

Saraswati, Ratih Dian, L. M. F. Purwanto, and Robert Rianto Widjaja. "Tipologi Arsitektur Islam Pada Masjid." *Local Engineering* 2, no. 1 (2024): 17–30.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sofwan, Ridin. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang*, 2013.

Subagyo, Agus, and Kristian Indra. *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023.

Sumardianto, Erdin. "Perumusan Strategi Dakwah" 03, no. 02 (2016): 243–64.

Suryorini, Ariana. "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 19, no. 2 (2019): 166.

Susanto, Dedy. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang." *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (2015): 192–93.

Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

A. Wawancara dengan Pengurus Masjid

Pertanyaan:

Pewawancara : Taskiya Sarifatal Lina

Informan : Ustadz. Gitta Welly Ariadi

Kategori : Pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta Yogyakarta

Lokasi : Sekertariat Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Tanggal : 20 Februari 2025

Waktu : 09.00 WIB

1. Bisa dijelaskan tentang visi dan misi Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam konteks dakwah dan pemberdayaan masyarakat?

Jawaban :

ya masjid itu kan bukan hanya sebagai tempat shalat ya, masjid itu kan pusat peradaban seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW harapannya ya tidak hanya sebagai tempat shalat tetapi, tempat orang mencari ilmu, tempat orang berinteraksi, ya termasuk tempat orang untuk mencari solusi. Makanya ini tadi kan ada yang minta dibayarkan BPJS karena tidak punya dana makanya masjid membayarkan BPJS, kan tidak ada hubungannya dengan ibadah tetapi itu bagian dari memberdayakan masyarakat. Jadi, masjid ini ya tempat pusat aktivitas masyarakat sebagai wajah Islam Rahmatan Lil 'alamin ya jadi, seluruh permasalahan itu ya seharusnya bisa bisa diselesaikan di masjid.

2. Apa saja program dakwah yang dijalankan oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta saat ini? (Jelaskan dalam hal kegiatan rutin dan kegiatan khusus)

Jawaban :

Ya di masjid itu tidak hanya menjadi tempat sholat saja, tetapi di

masjid itu orang mencari ilmu, berinteraksi, di masjid orang mencari solusi, seharusnya kan seperti itu. Ya di masjid ya mencakup semua itu, selain ibadah pelayanan yang paling utama itu ilmu karena orang beribadah kan harus dengan ilmu. Kemudian sampai kepada pelayanan kepada jamaah juga memberikan solusi masyarakat. Nah, kalo untuk ilmu kegiatannya banyak per jenjang kaderisasi kita wadah misal yang paling kecil itu ada yang namanya Hamas (himpunan anak-anak masjid) usia paud-SD, di atasnya ada pengurus hamas yang ngurusin adek-adek Hamas, di atasnya ada RMJ (remaja masjid Jogokariyan), di atasnya ada kurma (keluarga alumni remaja masjid), ummida (ummi-ummi muda), bapak-bapak takmir, dan ibu-ibu takmir. Per jenjang kaderisasi ini ada pembinaannya, misalnya remaja itu ada ngaji kitab FRS (forum kajian malam selasa), terus ngaji yang kontemporer kekinian kita ada pemara (pengajian malam rabu), terus kalo hari jumat malem tadarusan keliling per rumah.

3. Bagaimana strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam melibatkan remaja dalam kegiatan dakwah?

Jawaban :

ya dunia remaja itu kan gampang-gampang susah ya, jadi harus mengikuti dengan dunia remaja. Kalau mereka belum shalat belum kenal masjid mau diundang pengajian ping seket buntet ya ngga akan berangkat dia, ya harus dibikin suasana nyaman mereka seneng gitu. Ya kegiatan-kegiatan luar kaya baksos, kemarin itu qurban walaupun 62 sapi sudah selesai satu hari sore sudah bersih, dihari tasyriknya itu remaja baksos di desa-desa binaan, ya itu acara-acara di luar seperti itu kan senengkan, anak-anak muda kan kalau di masjid yang diruangan itu kan ngga nyaman kan suka kalau kegiatan-kegiatan di luar, di desa, ya pas momentum seperti itu baksos, kemudian ada tim relawan masjid ketika ada bencana kita juga kirimkan relawan di lokasi-lokasi bencana, nah kegiatan-kegiatan luar itu yang memang di senangi anak-anak muda, kesempatan untuk mengajak.

4. Sejauh mana keberhasilan program dakwah ini dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan masjid?

Jawaban :

Ya memang dari awal selalu kita beri kesempatan ya, remaja itu kan saatnya berkarya jadi, anak-anak muda itu didorong untuk diberikan kesempatan, kepercayaan. Ya semacam event kampung ramadhan jogokariyan, ini kan udah yang ke 21 ketuanya selalu remaja masjid, ya artinya event yang begitu besar menyediakan 3.500 piring untuk buka puasa, yang jualan 350 lapak tapi itu yang mengelola remaja, artinya remaja sudah dilatih kedewasaan untuk mengelola event-event besar seperti itu.

5. Bagaimana masjid menjaga hubungan dengan komunitas remaja dan memotivasi mereka untuk terus terlibat dalam aktivitas masjid?

Jawaban :

Ya tadi, kegiatan jemput bola sesuai dengan komunitas masing-masing terus sesuai dengan *passion* mereka masing-masing, sesuai hobi mereka masing-masing itulah kemudian nanti bisa ketemu di masjid. Tapi kalo cuma pengajian rutin di masjid itu kan belum menjadi hobi jadi, harus menyesuaikan dunia remaja.

B. Wawancara dengan Remaja Masjid Pertanyaan:

Pewawancara : Taskiya Sarifatal Lina
Informan : Muhammad Falah Akbar
Kategori : Ketua Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta
Lokasi : Sekertariat Masjid Jogokariyan Yogyakarta
Tanggal : 19 Februari 2025
Waktu : 13.20 WIB

1. Bagaimana pertama kali Anda terlibat dalam kegiatan dakwah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta? Apa yang menarik bagi Anda untuk bergabung?

Jawaban :

Saya pertama kali gabung di masjid itu menjadi pengurus Hamas yang ngurusin adek-adek Hamas. Dan kenapa saya tertarik ya mungkin karena lingkungan ya mbak ya. Jadi, yang main di masjid akan otomatis menjadi pengurus tetapi untuk faktor lain ya karena ingin berkontribusi dalam dakwah.

2. Apa saja kegiatan yang Anda ikuti di masjid? Bagaimana peran Anda dalam kegiatan tersebut?

Kalo program pertama yang diikuti itu waktu menjadi pengurus Hamas ada namanya pengajian malam ahad, itu isinya “berkisah” jadi anak-anak mendengarkan tentang kisah nabi dan sahabat dan sebagainya itu. Dulu saya sebagai panitianya, kemudian kalo acara remaja yang rutinnya ada pengajian malam rabu sama tadarus Al-Quran keliling. Dulu awal-awal saya jadi peserta setelah jadi pengurus ya yang menyiapkan. Untuk kegiatan tahunan ada kampung ramadhan seperti yang mbak bisa lihat di depan sudah dipersiapkan, dan kebetulan saya di amanahi sebagai wakil ketua.

3. Seberapa sering Anda ikut serta dalam kegiatan masjid, dan apa yang mendorong Anda untuk terus berpartisipasi?

Jawab :

Ya mungkin ya itu tadi mbak faktor lingkungan, di masjid kan seneng ketemu temen-temennya gitu, bisa main bareng bisa kemana bareng dan di masjid kan kegiatannya ga monoton gitu. Kegiatan di masjid ini kita ada olahraga, ada rihlah juga, kemudian kegiatan yang *have fun* juga di sediakan oleh masjid.

4. Apa manfaat yang Anda rasakan dengan terlibat dalam kegiatan dakwah dan aktivitas masjid?

Jawaban :

Kalo manfaat mungkin di masjid ini saya belajar organisasi, kemudian juga melatih *skill-skill* kita seperti *public speaking*, kemudian kita di sisni juga ada kegiatan les bahasa inggris nah itu alhamdulillah

sudah meningkatkan speaking bahasa inggris saya.

5. Apa harapan Anda terhadap masjid agar lebih menarik bagi remaja untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dakwah?

Jawab :

Ya harapannya Remaja Masjid bisa merangkul lebih banyak remaja di Jogokariyan dan sekitarnya, ya semoga manfaat atau dampak yang ditimbulkan oleh RMJ di sini bisa semakin luas dan juga ya semakin baik lah di tahun-tahun setelahnya.

6. Bagaimana menurut Anda, apakah masjid sudah cukup memberikan ruang bagi remaja untuk berkontribusi dalam kegiatan dakwah dan pengelolaan masjid?

Jawaban :

Kalau untuk itu alhamdulillah cukup tapi mungkin ada beberapa yang mungkin ditingkatkan.

7. Apa yang bisa dilakukan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan motivasi Anda dan teman-teman remaja lainnya dalam memakmurkan masjid?

Jawaban :

Ya sebenarnya kalau motivasi sebenarnya sudah cukup sih dan sudah didukung sepenuhnya gitu untuk melakukan kegiatan-kegiatan di masjid. Jadi mungkin sebenarnya kami butuh ruangan khusus untuk Remaja Masjid ya sekedar untuk berkumpul, membahas program dan sebagainya.

Pewawancara : Taskiya Sarifatal Lina

Informan : Zaki

Kategori : Remaja Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Lokasi : Sekertariat Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Tanggal : 19 Februari 2025

Waktu : 13.30 WIB

1. Bagaimana pertama kali Anda terlibat dalam kegiatan dakwah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta? Apa yang menarik bagi Anda untuk bergabung?

Jawaban :

Mungkin kurang lebih sama ya di masjid jogokariyan ini ada yang dari Himpunan Anak-Anak Masjid, Pengururs Hamas, terus remaja. Kalo saya dulu pernah beberapa kali ikut Hamas, karena dulu itu rumah saya di Jogokariyan nah sempet pindah di Krapyak jadi sempet gaikut Hamas terus balik kesini lagi itu SMP jadi baru ikut lagi menjadi Pengurus Hamas.

2. Apa saja kegiatan yang Anda ikuti di masjid? Bagaimana peran Anda dalam kegiatan tersebut?

Jawaban :

Kalo kegiatan itu dari Pengurus Hamas itu dulu paling sering out bound, ngajar di TPA. Kalo di Remaja itu dari defisi pendidikan saya pernah mengadakan bimbingan belajar itu namanya Sibar (sinau bareng) nanti dari Remaja membantu adek Hamas sampe Pengurus Hamas yang SMP buat mengerjakan tugas, jadi setiap hari senin dan kamis kita mengadakan itu setiap habis maghrib-jam 8 di aula atas. Soalnya kalo hari Selasa,Rabu dan Jumat itu di masjid ada TPA. Nah, masih ada hari kosong tuh jadi diadakan agar anak-anak ada kegiatan.

3. Seberapa sering Anda ikut serta dalam kegiatan masjid, dan apa yang mendorong Anda untuk terus berpartisipasi?

Jawaban :

Kalo sering bisa dibilang sering ya, karena ada rutinannya senin dan kamis. Terus kampung ramadhan ini mas Falaah wakil ketua saya bendaharanya. Kalo tertarik ya karena diajak, maksudnya itu karena temen-temen semua juga kan dan mainnya itu kan sama temen-temen kampung pengurusnya juga temen-temen semua ya diajak ya mau-mau aja, maksudnya diluar ibadah dan lainnya ya kalo itu kan harus.

4. Apa manfaat yang Anda rasakan dengan terlibat dalam kegiatan dakwah dan aktivitas masjid?

Jawaban :

Ya kalo kemampuan banyak sih *soft skill*, *hard skill*, bahkan

kemampuan kaya teknikalnya kaya bendahara ini kan buat laporan keuangan terus bikin LPJ dan sebagainya. Terus kebetulan diketakmiran itu saya juga ikut di Biro IT namanya nah, di Biro IT itu fokusnya nanti ke IT di masjid seperti internet ada cctv dan sebagainya.

5. Apa harapan Anda terhadap masjid agar lebih menarik bagi remaja untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dakwah?

Jawaban :

Ya alhamdulillahnya untuk sekarang fasilitas untuk menarik remajanya itu udah diusahakan semaksimal mungkin kedepannya lebih kepada individu untuk mengajak kalo untuk fasilitas masjid sudah cukup menarik.

6. Bagaimana menurut Anda, apakah masjid sudah cukup memberikan ruang bagi remaja untuk berkontribusi dalam kegiatan dakwah dan pengelolaan masjid?

Jawaban : cukup

7. Apa yang bisa dilakukan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan motivasi Anda dan teman-teman remaja lainnya dalam memakmurkan masjid?

Jawaban :

Kalo untuk itu menurut saya lebih ke memperbanyak komunikasi antara takmir dan temen-temen remaja. Nah, tadi kan mas Falah ada menyinggung terkait *branding*, kan semua takmir di sini pasti pernah jadi Remaja Masjid jadi bisa *sharing*, tanya-tanya. Kalo kita tanya semangatnya pasti kan beliau lebih banyak semangatnya sampai selama ini kan dapat memotivasi para Remaja.

C. Wawancara dengan Jamaah Masjid

1. Bagaimana Anda melihat peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam kehidupan sosial dan dakwah di Yogyakarta?

Jawaban :

Perannya banyak banget mbak kalo untuk warga sekitar khususnya itu misalnya tiap bulan membagi sembako dan sembakonya itu tidak

kaleng-kaleng, karena sembakonya itu pesennya di saya jadinya saya tau rinciannya itu berasnya aja 4kg, minyak 1kg, gula pasir 1kg. Dan kalo beli sembako itu panitianya belinya ngga ngasal berasnya harus bagus, gulanya harus bagus itu tiap bulan ya mbak. Itu ada 450 kalo ngga salah, itu juga tergantung sama danya ya, pernah tiap bulan itu terus. Terus kemarin juga ada yang tiba-tiba sakit jantung beliau harus operasi dan segala macem itu juga di top up masjid setau saya, terus ada yang terjerat hutang itu juga ditutup sama masjid. Jadi perannya ke sosial terutama ekonomi itu bantu banget.

2. Apakah Anda merasa masjid memiliki kegiatan yang cukup untuk melibatkan remaja? Menurut Anda, apakah kegiatan tersebut efektif?

Jawaban :

Banyak banget mbak, di sini itu sampe anak saya tu SMA ya tiap malem itu apalagi mau ramadhan gini tiap malem rapat. Terus tiap idul fitri itu ada buletin mba itu juga rapatnya sudah dari sekarang. Terus anak saya yang satu itu jadi panitia i'tikaf setiap hari di masjid, belum ngajar TPQ jadi kalo ada remaja yang mau aktif itu saking banyaknya program di sini gitu lo mbak.

3. Apa pandangan Anda mengenai keberhasilan masjid dalam menarik perhatian remaja untuk aktif dalam kegiatan masjid?

Jawaban :

Banyak mbak, kampung ramadhan ni ini event tahunan yang besar, event yang lainnya itu idul adha mbak relawan di sini itu ada kalo 500 orang karena hewan qurbannya itu banyak, terus kegiatan RMJ itu banyak sih mbak tapi saya nggak tahu spesifikasi kegiatannya. Belum yang anak-anak itu ada kumpulannya sendiri untuk anak-anak sendiri itu ada Hamas, itu juga sering ngadain outbound, perkemahan Sabtu Ahad.

4. Apa pendapat Anda tentang pentingnya dakwah bagi generasi muda, khususnya remaja, dalam konteks Masjid Jogokariyan Yogyakarta?

Jawaban :

Penting banget mbak, sekarang itu ya tau sendirilah pergaulan kaya gitu, kayak kemarin itu ada mahasiswa UAD datang kesini ngasih arahan tentang kesehatan, tentang vapor. La sekarang maaf ya mbak maaf saya itu masih orang kuno jadinya belum toleris sama yang namanya vapor ya. Contoh aja sekarang banyak saya kaget maaf penampilan kayak njenengan ini kan penampilan yang lembut segala macem tau-tau kalungan vapor, la salah satu contoh itu saja, belum narkoba, klitih kalo jogja kan terkenal klitih.

5. Bagaimana masjid bisa berperan lebih baik dalam memotivasi remaja agar lebih banyak terlibat dalam aktivitas dakwah?

Jawaban :

Ya pake kegiatan-kegiatan yang ada itu sudah cukup mbak. Kadang itu anak-anak sekarang pada kreatif ya mbak, yang tadinya apa ditambah apa tambah apa tapi saya untuk jenisnya apa saya nggak paham sih soalnya sini itu kaya kegiatan jurnalis diwadahi sama masjid, diberikan kamera yang bagus, terus sekarang masjid kan punya ig ya itu yang ngerjain kan anak-anak media itu tapi masjid juga menyediakan fasilitas ruang media itu isinya juga alat-alat difasilitasi sama masjid. Jadi kalo mau kreatif itu dimasjid difasilitasi

6. Sebagai jamaah masjid, apa dukungan yang Anda harapkan untuk lebih memberdayakan remaja dalam kegiatan dakwah dan pengelolaan masjid?

Jawaban :

Kalo saya mungkin dana kali ya mbak, walaupun nggak banyak dimasukin infaq itu sudah, paling nggak kalo masjid itu punya dana mau kegiatan itu gampang.

Lampiran 2 Surat izin riset & Surat terima

1. Surat izin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 176/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2025

Semarang, 14/02/2025

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Ketua Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Taskiya Sarifatal Lina
NIM : 2101036030
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Jogokariyan Yogyakarta
Judul Skripsi : Peran Strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangkitkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2. Surat terima penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.003/TMJ/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizqi Rahim, S.T, M.Eng
Jabatan : Ketua Umum Takmir Masjid Jogokariyan

Menerangkan bahwa:

Nama : Taskiya Sarifatal Lina
NIM : 2101036030
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Masjid Jogokariyan dengan judul penelitian "Peran Strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Motivasi Remaja Untuk Memakmurkan Masjid." Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Maret 2025
Ketua Takmir Masjid Jogokariyan

Muhammad Rizqi Rahim, S.T, M.Eng

MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA
Sekretariat : Jl. Jogokariyan 36 Yogyakarta 55143
Telp. (0274) 419271, Website : masjidjogokariyan.com

Lampiran 3 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Pra riset tanggal 10 oktober 2024

3. Pengurus (takmir masjid)



4. Pengurus kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid)



Wawancara tanggal 19 Februari 2025

5. Wawancara dengan remaja masjid



6. Wawancara dengan jamaah



Wawancara tanggal 20 Februari 2025

7. Wawancara dengan pengurus masjid



8. Dokumentasi bagian masjid



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Taskiya Sarifatal Lina
NIM : 21010360303
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 03 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pongangan, Rt 01/Rw 01, Gunungpati, Semarang
Jenjang Pendidikan :
1. TK Pertiwi 48
2. SD N Pongangan
3. SMP Kyai Ageng Giri
4. MA Ali Maksum
5. UIN Walisongo Semarang